

Agama dan Multikulturalisme dalam Karya Sastra Intelektual Muslim Progresif Indonesia

Dosen Promotor:

Prof. Dr. M. Amin Abdullah, M.A.

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, M.A.



Oleh:

Erik Tauvani Somae, S.H.I., M.H.

(18300016076)

DISERTASI

Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Doktor Studi Islam
Konsentrasi Studi Islam

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN BEBAS PUSTAKA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erik Tauvani Somae

NIM : 18300016076

Program Studi : Doktor (S3) Studi Islam

Konsentrasi : Studi Islam

Menyatakan bahwa disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya saya sendiri atau merupakan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Yogyakarta, 5 November 2025

Saya yang menyatakan



Erik Tauvani Somae
NIM. 18300016076

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

PENGESAHAN

Judul Disertasi : Agama dan Multikulturalisme dalam Karya Sastra Intelektual
Muslim Progresif Indonesia
Ditulis oleh : Erik Tauvani Somae
NIM : 18300016076
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Studi Islam

Telah dapat diterima
Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
Dalam Bidang Studi Islam

Yogyakarta, 15 Desember 2025



An. Rektor
Ketua Sidang,

Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd.

NIP.: 197005281994031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS/
PROMOVENDA ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA
PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP PADA TANGGAL 15 April
2025, DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN
PROMOVENDUS/PROMOVENDA ATAS PERTANYAAN DAN
SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM SIDANG UJIAN TERBUKA,
MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS/PROMOVENDA
ERIK TAUVANI SOMAE, NOMOR INDUK: **18300016076** LAHIR
DI **AMBON** TANGGAL **31 DESEMBER 1989**,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

~~PUJIAN (CUM LAUDE)/SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN~~**

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR **STUDI ISLAM**
KONSENTRASI **STUDI ISLAM** DENGAN SEGALA HAK DAN
KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

***SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR PADA PASCASARJANA UIN SUNAN
KALIJAGA YOYAKARTA KE-1056**

YOGYAKARTA, 15 DESEMBER 2025



Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP.: 197005281994031002

**** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

**DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR**

Nama Promovendus : Erik Tauvani Somae
NIM : 18300016076
Judul Disertasi : Agama dan Multikulturalisme dalam Karya Sastra Intelektual Muslim Progresif Indonesia

Ketua Sidang : Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd.

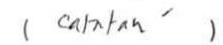
Sekretaris Sidang : Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.

Anggota :

1. Prof. Dr. H. Muhammad Amin Abdullah (Promotor/Penguji)
2. Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A. (Promotor/Penguji)
3. Prof. Dr. H. Machasin, M.A (Penguji)
4. Prof. Dr. Yulia Nasrul Latifi, S.Ag. M.Hum. (Penguji)
5. Mohammad Yunus, Lc., M.A., Ph.D (Penguji)
6. Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum (Penguji)

()

()

()

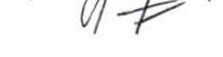
()

()

()

()

()

()

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Di Ujikan Di Yogyakarta Pada Hari Senin Tanggal 15 Desember 2025

Tempat : Aula Lt. 1 Gd. Pascasajana UIN Sunan Kalijaga
Waktu : Pukul WIB, S.d. Selesai
Hasil / Nilai (IPK) : 3,71
Predikat Kelulusan : ~~Pujian (Cum laude)~~/ Sangat Memuaskan/ ~~Memuaskan~~



Sekretaris Sidang,

Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.

NIP.: 197303101998031002

PENGESAHAN PROMOTOR

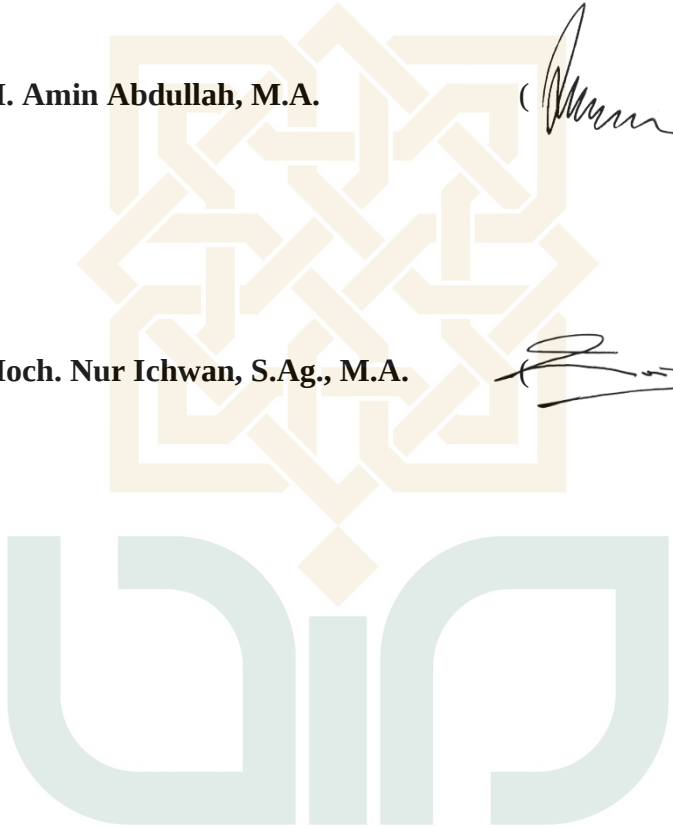
Promotor I

Prof. Dr. M. Amin Abdullah, M.A.



Promotor II

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

**Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**Agama dan Multikulturalisme dalam Karya Sastra
Intelektual Muslim Progresif Indonesia**

yang ditulis oleh:

Nama : Erik Tauvani Somae, S.H.I., M.H.
NIM : 18300016076
Program : Doktor Studi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 15 April 2025, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Juli 2025

Promotor,


Prof. Dr. M. Amin Abdullah, M.A.

NOTA DINAS

**Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**Agama dan Multikulturalisme dalam Karya Sastra
Intelektual Muslim Progresif Indonesia**

yang ditulis oleh:

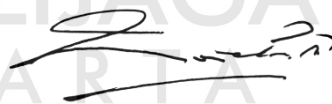
Nama : Erik Tauvani Somae, S.H.I., M.H.
NIM : 18300016076
Program : Doktor Studi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 15 April 2025, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Juli 2025

Promotor,



Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, M.A.

NOTA DINAS

**Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**Agama dan Multikulturalisme dalam Karya Sastra
Intelektual Muslim Progresif Indonesia**

yang ditulis oleh:

Nama : Erik Tauvani Somae, S.H.I., M.H.
NIM : 18300016076
Program : Doktor Studi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 15 April 2025, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Oktober 2025

Penguji,



Prof. Dr. H. Machasin, M.A.

NOTA DINAS

**Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**Agama dan Multikulturalisme dalam Karya Sastra
Intelektual Muslim Progresif Indonesia**

yang ditulis oleh:

Nama : Erik Tauvani Somae, S.H.I., M.H.
NIM : 18300016076
Program : Doktor Studi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 15 April 2025, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Juli 2025

Penguji,



Prof. Dr. Yulia Nasrul Latifi, S.Ag., M.Hum.

NOTA DINAS

**Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**Agama dan Multikulturalisme dalam Karya Sastra
Intelektual Muslim Progresif Indonesia**

yang ditulis oleh:

Nama : Erik Tauvani Somae, S.H.I., M.H.
NIM : 18300016076
Program : Doktor Studi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 15 April 2025, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Oktober 2025

Penguji,



Dr. Mohammad Yunus, Lc., M.A.

ABSTRAK

Disertasi ini mengkaji agama dan multikulturalisme dalam karya sastra intelektual Muslim progresif Indonesia. Objek material penelitian ini adalah karya sastra intelektual Muslim progresif Indonesia, sedangkan objek formalnya adalah agama dan multikulturalisme. Penelitian ini berangkat dari karya sastra intelektual Muslim progresif Indonesia yang terkait dengan isu agama dan multikulturalisme. Relasi antara agama dan multikulturalisme senantiasa dinamis, bahkan sebagian masyarakat menganggap bahwa agama harus steril dari budaya. Relasi yang semestinya kompromistik justru cenderung konfrontatif. Di tengah fakta multikulturalitas suatu bangsa, alih-alih mengurai permasalahan, hal ini justru menjauhkan permasalahan dari solusi akibat terlepas dari konteks. Situasi ini mendorong lahirnya sastra multikultural progresif sebagai alternatif sastra yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama dan multikulturalisme.

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, disertasi ini mengajukan tiga pertanyaan penelitian: (1) Mengapa agama dan multikulturalisme menjadi isu penting dalam diskursus kesusastraan? (2) Bagaimana karya sastra intelektual Muslim progresif Indonesia merepresentasikan nilai-nilai agama dan multikulturalisme? (3) Apa makna dan implikasi integrasi nilai-nilai agama dan multikulturalisme dalam karya sastra intelektual Muslim progresif terhadap wacana keislaman dan keindonesiaan kontemporer? Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis dari kajian pustaka (*library research*). Data diperoleh dengan mengumpulkan dan memilih karya sastra intelektual Muslim progresif Indonesia. Penelitian ini menggunakan paradigma pembacaan karya sastra Meyer Howard Abrams yang berorientasi pada teori pragmatik (*pragmatic theory*) dengan pendekatan interdisipliner sekaligus teori multikulturalisme, hermeneutika, epistemologi Jabirian (*bayani-burhani-irfani*), dan *Maqāṣid asy-Syarī'ah*.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa, *pertama*, intelektual Muslim progresif memiliki tiga kriteria: (1) kritis dan non-apologetik; (2) lebih menekankan pada aksi dan transformasi sosial yang konkret; dan (3) berorientasi masa depan. *Kedua*, konsep multikulturalisme memuat konsep manusia, pluralisme, kesetaraan, kebebasan, dan toleransi. *Ketiga*, konstruksi agama dan multikulturalisme dalam karya sastra intelektual Muslim progresif Indonesia dibangun di atas relasi yang saling menguatkan. *Keempat*, implikasi kajian penelitian ini setidaknya ada dua; *Pertama*, implikasi konseptual agama dan multikulturalisme dalam karya sastra ke arah yang integratif: (1) sarana refleksi sekaligus pemersatu bangsa, (2) literasi agama dan antar-budaya (*religious literacy and inter-cultural*), (3) menciptakan ruang-ruang pertemuan, dan (4) multikulturalisme di tengah perkembangan zaman. *Kedua*, implikasi orientasi sastra menuju kepada sastra multikultural progresif: (1) integrasi *bayani*, *burhani*, dan *irfani*, (2) berbasis *maqāṣid asy-syarī'ah*, (3) bingkai keindonesiaan dan kemanusiaan, (4) orientasi masa depan.

Kata-kata Kunci: Agama, Multikulturalisme, Sastra, Intelektual Muslim, Progresif.

Abstract

This dissertation examines religion and multiculturalism in the literary works of Indonesia's progressive Muslim intellectuals. The material object of this study is the body of literary works produced by progressive Muslim intellectuals in Indonesia, while its formal object is religion and multiculturalism. The research departs from Indonesian progressive Muslim literary works that engage with issues of religion and multiculturalism. The relationship between religion and multiculturalism is inherently dynamic; yet, some segments of society hold that religion must remain detached from culture. Consequently, a relationship that should be compromise-oriented often becomes confrontational. Amid the factual multiculturalism of a nation, this separation not only fails to address existing problems but also distances them from viable solutions by detaching them from their contextual grounding. Such circumstances have given rise to progressive multicultural literature as an alternative form of literary expression that integrates religious and multicultural values.

Based on this background, the dissertation poses three main research questions: (1) Why have religion and multiculturalism become significant issues in literary discourse? (2) How do the literary works of Indonesia's progressive Muslim intellectuals represent religious and multicultural values? and (3) What are the meanings and implications of integrating religious and multicultural values within these works for contemporary Islamic and Indonesian discourses? This research employs a descriptive-analytical method within a library research framework. Data were collected through the identification and selection of literary works by Indonesia's progressive Muslim intellectuals. The study adopts Meyer Howard Abrams's pragmatic theory of literature as its reading paradigm, combined with an interdisciplinary approach incorporating theories of multiculturalism, hermeneutics, Jabirian epistemology (*bayani-burhani-irfani*), and the *Maqāṣid al-Sharī'ah* framework.

The findings reveal, first, that progressive Muslim intellectuals embody three main characteristics: (1) they are critical and non-apologetic; (2) they emphasize concrete social action and transformation; and (3) they are future-oriented. Second, the concept of multiculturalism encompasses ideas of humanity, pluralism, equality, freedom, and tolerance. Third, the construction of religion and multiculturalism in Indonesian progressive Muslim literature is built upon mutually reinforcing relations. Fourth, the implications of this study can be categorized into two major domains. Conceptually, the integration of religion and multiculturalism in literature leads to: (1) literature as a means of reflection and national unity; (2) the promotion of religious and intercultural literacy; (3) the creation of spaces for encounter and dialogue; and (4) the development of multiculturalism in response to contemporary change. In terms of literary orientation, this integration points toward a progressive multicultural literature characterized by: (1) the synthesis of *bayani*, *burhani*, and *irfani* epistemologies; (2) grounding in *Maqāṣid al-Sharī'ah*; (3) a framework rooted in Indonesian and humanistic values; and (4) a forward-looking perspective.

Keywords: *Religion, Multiculturalism, Literature, Muslim Intellectuals, Progressive.*



مستخلص البحث

تتناول هذه الأطروحة دراسة الدين والتعددية الثقافية في الأعمال الأدبية للمثقفين المسلمين التقدميين الإندونيسيين. ويتمثل موضوعها المادّي في الأعمال الأدبية للمثقفين المسلمين التقدميين الإندونيسيين، أمّا موضوعها الصّوريّ فهو الدين والتعددية الثقافية. وينطلق هذا البحث من تحليل الأعمال الأدبية للمثقفين المسلمين التقدميين الإندونيسيين ذات الصلة بقضايا الدين والتعددية الثقافية. وتُعدّ العلاقة بين الدين والتعددية الثقافية علاقةً ديناميكية متغيرة؛ إذ يرى بعض أفراد المجتمع أنّ الدين ينبغي أن يكون خاليا من التأثيرات الثقافية، في حين أنّ العلاقة التي يُفترض أن تكون توافقية تميل إلى الطابع الصدامي. وفي ظلّ واقع التعددية الثقافية في المجتمع الوطني، فإنّ هذا الموقف لا يسهم في حلّ الإشكالات، بل يُعدها عن سياقها الواقعيّ ويزيدها تعقيداً. وقد أدّى هذا الوضع إلى نشوء أدب تعدديّ تقدّميّ يُمثّل بديلاً أدبياً يسعى إلى تحقيق التكامل بين القيم الدينية ومبادئ التعددية الثقافية.

انطلاقاً من هذه الخلفية، يطرح هذا البحث ثلاث مسائل رئيسة، وهي: أولاً، لماذا أصبح الدين والتعددية الثقافية قضيتين مهمتين في الخطاب الأدبي؟؛ ثانياً، كيف تمثل الأعمال الأدبية للمثقفين المسلمين التقدميين الإندونيسيين القيم الدينية والتعددية الثقافية؟؛ ثالثاً، ما دلالة وإسهام دمج القيم الدينية والتعددية الثقافية في الأعمال الأدبية للمثقفين المسلمين التقدميين في إثراء الخطاب الإسلامي والهوية الإندونيسية المعاصرة؟

واعتمد البحث على المنهج الوصفي التحليلي في إطار الدراسة المكتبية أو البحث المكتبي. وجمعت البيانات من خلال اختيار مجموعة من الأعمال الأدبية للمثقفين المسلمين التقدميين الإندونيسيين، ثم جرى تحليلها باستخدام مقاربة متعددة التخصصات. كما استند إلى نموذج قراءة الأدب عند ماير هاورد أبرامز القائم على النظرية البراجماتية أو النظرية العملية، بالإضافة إلى توظيف نظرية التعددية الثقافية، والهرمنيوطيقا، والإبستمولوجيا الجابرية والتي تتكون من البيانية، والبرهانية، والعرفانية، ومقاصد الشريعة الإسلامية.

وتُظهر نتائج البحث ما يلي: أولاً، يميّز المثقفون المسلمون التقدميون بثلاث سمات أساسية، وهي: (1) النقدية وعدم التبريرية، (2) التركيز على الفعل والتحوّل الاجتماعيّ

الملموس، (3) والتوجّه نحو المستقبل. ثانياً، يتضمّن مفهوم التعدّدية الثقافية مفاهيم الإنسان، والتعدّد، والمساواة، والحرية، والتسامح. ثالثاً، إنّ بناء العلاقة بين الدّين والتعدّدية الثقافية في الأدب الإندونيسيّ للمثقفين المسلمين التقدّميّين يقوم على أساس من التكامل والتعاقد المتبادل. رابعاً، تنقسم دلالات وإشكالات هذا البحث إلى بُعدين أساسيّين: وهما: الأوّل، البعد المفهوميّ، ويتمثّل في تكامل الدّين والتعدّدية الثقافية في الأدب عبر أربعة مستويات، وهي: (1) كوسيلة للتأمل ووحدة الأمة، (2) كأداة للثقافة الدينيّة والتفاعل بين الأديان والثقافات، والوعي الدينيّ والتفاعل الحضاريّ، (3) وخلق فضاءات اللقاء والحوار، (4) وتحذير التعدّدية الثقافية في ظلّ تطوّر العصر. والثاني، البعد المتعلّق باتجاه الأدب نحو الأدب التعدّديّ التقدّميّ، ويتجلّى في: (1) تكامل المناهج البيانيّة والبرهانيّة والعرفانيّة، (2) والانطلاق من مقاصد الشريعة الإسلاميّة، (3) والإطار الإنسانيّ والإندونيسيّ، (4) والتوجّه نحو المستقبل.

الكلمات المفتاحيّة : الدّين، التعدّدية الثقافية، الأدب، المثقف المسلم، التقدّميّة.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab ke dalam huruf Latin dalam disertasi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tanggal 10 September 1987 Nomor 157/1987 dan 0593/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـو...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوَّلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan,

maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | |
|--|---|
| - وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn |
| - بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- | | |
|---|---|
| - الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/<br>Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn |
| - الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ | Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- | | |
|-------------------------------|---|
| - اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ | Allaāhu gafūrun rahīm |
| - لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا | Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an |

KATA PENGANTAR

Setelah bertungkus lumus di tengah beragam aral yang melintang, akhirnya, disertasi yang berjudul “Agama dan Multikulturalisme dalam Karya Sastra Intelektual Muslim Progresif Indonesia” ini rampung. Oleh karenanya, penulis merasa amat bersyukur kepada Allah Swt., *alhamdulillah wa syukrulillah*. Meskipun berada dalam situasi dan kondisi yang tidak selalu mudah, kemudahan itu selalu hadir di saat yang tidak disangka-sangka melalui doa, nasihat, inspirasi, dan bantuan dari orang-orang terdekat.

Disertasi ini adalah upaya yang ditempuh oleh penulis antara lain sebagai syarat untuk meraih gelar doktor dalam bidang studi Islam. Sering kali penulis harus dipaksa dan memaksa diri untuk merangkai ribuan kata menjadi satu kesatuan pemikiran dan gagasan. Maka dari itu, disertasi ini tentu masih jauh dari kata sempurna. Tetapi kepada mereka yang telah turut serta memberikan doa, motivasi, inspirasi, bantuan morel-meteriel, nasihat, dan bimbingan, penulis sampaikan banyak terima kasih. Mereka antara lain sebagai berikut:

1. Segenap Pimpinan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor, Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A. dan Ahmad Rafiq, S.Ag., M.A., Ph.D. selaku Direktur dan Wakil Direktur Pascasarjana, Dr. Munirul Ikhwan, Lc., M.A. selaku Ketua Program Studi Doktor Pascasarjana beserta seluruh pengelola, para dosen, dan staf atas segala pelayanan yang diberikan secara maksimal selama penulis menempuh studi S3 di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah selaku Promotor, Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., MA., selaku Co-Promotor, dan semua dosen penguji (Prof. Dr. H. Machasin, M.A., Prof. Dr. Yulia Nasrul Latifi, S.Ag., M.Hum., Dr. Mohammad Yunus, Lc., M.A.) yang membimbing penulis dengan penuh kesabaran. Di samping berilmu tinggi dan luas, bagi penulis, yang tidak kalah penting adalah kedua promotor dan penguji merupakan sosok yang humanis, bersahabat, dan selalu membuka kemudahan dan solusi kepada penulis, khususnya dalam pola komunikasi.
3. Rektor Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Prof. Dr. Muchlas, MT. beserta jajaran Wakil Rektor yang telah memberikan dorongan dan apresiasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan disertasi ini.
4. Keluarga besar Lembaga Pengembangan Studi Islam (LPSI) yang juga selalu mendorong penulis untuk segera menyelesaikan disertasi ini, terutama Rahmadi Wibowo Suwarno, Lc. M.A., M.Hum. dan Dr. Mhd. Lailan Arqam.
5. Keluarga besar Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi (FSBK) UAD, terutama untuk Dekan Wajiran, SS., MA., Ph.D. dan Wakil Dekan Dr. Ajar Pradika Ananta Tur dan Dani Fadillah S.I. Kom., MA. juga terus memberikan dorongan kepada penulis untuk segera menyelesaikan disertasi ini.
6. Keluarga besar Prodi Sastra Inggris, terutama Kepala Prodi Drs. Maftukhin, M. Hum., Sekretaris Prodi Dr. M. Hafiz Kurniawan, S.S., M.A., Ulaya Ahdiani, S.S, M.Hum. dan semua dosen serta staf yang senantiasa memberi motivasi dan doa dalam upaya penyusunan disertasi ini.

7. Keluarga besar Majelis Pembinaan Kader dan Sumber Daya Insani (MPKSDI) PP Muhammadiyah, terutama Ketua Dr. Bachtiar Dwi Kurniawan, S.Fil.I, MPA. dan Sekretaris Dr. Azaki Khoirudin, S.Pd.I., M.Pd. yang tidak hanya mendorong dan mendoakan penulis, tetapi juga memberi contoh dan teladan dalam berjuang di jenjang pendidikan doktoral ini.
8. Keluarga besar Tim Pengembangan Kampus Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang selalu membimbing, memberi nasihat, dan memberi teladan bagi penulis.
9. Segenap pimpinan, guru, dan karyawan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Pendidikan tingkat menengah di madrasah ini telah mengantarkan penulis, sebagai anak kampung, sampai pada titik yang sebelumnya tidak pernah dibayangkan: S3!
10. Segenap guru, senior, dan sahabat yang telah turut memberikan doa, semangat, dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan disertasi ini: Alm. Prof. Dr. Ahmad Syafii Maarif, Ibu Nurkhalifah Syafii Maarif, Prof. Dr. Haedar Nashir, Prof. Dr. Abdul Mu'ti, Dr. M. Ikhwan Ahada, M.A., Yendra Fahmi, Dr. Asmul Khairi, Dr. Fajar Riza Ul Haq, Drs. H. Anhar Anshori, M.S.I., Ph.D., dan teman-teman komunitas Anak Panah.
11. Segenap keluarga, terutama kedua orang tua penulis, Ibunda Markamah dan Ayahanda Mahmudi Somae, yang kasih sayangnya seluas samudra, tak pernah putus memberikan doa dan dukungan kepada anak-anaknya. Almarhum Ibunda Mertua Iftarotin Nasyiatus Shodiq dan Ayahanda Mertua Drs. H. A. Fauzan, M. M.Pd. yang juga senantiasa memberikan doa dan

dorongan yang tulus kepada penulis. Dan yang paling istimewa untuk istri tercinta Nisaul Aufa Al Fauzani, M.Sc. yang setia menemani serta memberikan doa dan dukungan tulus tanpa berkesudahan.

Pada akhirnya, patut disampaikan bahwa disertasi ini masih jauh dari kata sempurna. Segala kekurangan, baik dalam esensi maupun teknis penulisan, murni berasal dari kelemahan penulis sebagai seorang pembelajar. Maka dari itu, demi pengembangan lebih lanjut, penulis membuka diri dengan segala kritik, saran, dan masukan. *Wallahu a'lam.*

Yogyakarta, 5 November 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Erik', with a stylized flourish extending to the right.

Erik Tauvani Somae, S.H.I., M.H.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN REKTOR	iii
YUDISIUM	iv
TIM PENGUJI	v
PENGESAHAN PROMOTOR	vi
NOTA DINAS.....	vii
ABSTRAK	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvii
KATA PENGANTAR	xxiv
DAFTAR ISI	xxviii
DAFTAR TABEL	xxx
DAFTAR GAMBAR	xxxii

BAB I

PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teoretis	16
F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Penulisan	28

BAB II

INTELEKTUAL-SASTRAWAN MUSLIM PROGRESIF	32
A. Intelektual Muslim Progresif.....	33
1. Perkembangan Intelektualisme Muslim	38
a. Sejarah Intelektualisme Muslim Dunia	40
b. Intelektualisme Muslim Indonesia	58
2. Perkembangan Pemikiran Muslim Progresif	67
a. Sejarah Pemikiran Muslim Progresif Dunia	72
b. Pemikiran Muslim Progresif Indonesia	84
B. Intelektual Sastrawan Muslim Progresif	86
1. Intelektual Muslim dan Intelektual Sastrawan Muslim	86
2. Sastrawan Muslim dan Sastrawan Muslim Progresif	88

a. Konservatif	91
b. Moderat	92
c. Progresif	93
C. Perkembangan Sastra di Dunia Intelektual Muslim Indonesia...	94
D. Biografi Intelektual Sastrawan Muslim Progresif Indonesia	100
1. Kuntowijoyo: Intelektual Sastrawan Akademisi.....	101
2. Ahmad Mustofa Bisri: Intelektual Sastrawan Agamawan	110
3. Emha Ainun Nadjib: Intelektual Sastrawan Publik	118
4. Abidah El Khalieqy: Intelektual Sastrawan Feminis	121
 BAB III	
AGAMA DAN MULTIKULTURALISME DALAM SASTRA	125
A. Multikultural dan Multikulturalisme	130
B. Agama dan Multikulturalisme	135
1. Agama di Tengah Multikulturalisme	136
2. Multikulturalisme dalam Al-Qur'an	139
C. Sastra dan Multikulturalisme	142
1. Corak Sastra Multikultural	144
2. Sastra yang Mengembangkan Multikulturalisme	145
 BAB IV	
TELAAH AGAMA DAN MULTIKULTURALISME	
DALAM KARYA SASTRA	149
A. Telaah Karya Sastra Kuntowijoyo	168
1. Novel <i>Impian Amerika</i>	168
2. Cerpen <i>Dilarang Mencintai Bunga-Bunga</i>	173
3. Telaah Agama dan Multikulturalisme.....	176
B. Telaah Karya Sastra Ahmad Mustofa Bisri	187
1. Cerpen <i>Di Jakarta</i>	187
2. Puisi <i>Kaum Beragama Negeri Ini</i>	190
3. Telaah Agama dan Multikulturalisme.....	194
C. Telaah Karya Sastra Emha Ainun Nadjib	200
1. Esai-Esai <i>Sinau Bareng Markesot</i>	200
2. Puisi <i>Ke Mana Nusantaraku</i>	204
3. Telaah Agama dan Multikulturalisme.....	213
D. Telaah Karya Sastra Abidah El Khalieqy	218
1. Novel <i>Nirzona</i>	218
2. Novel <i>Perempuan Berkalung Sorban</i>	221
3. Telaah Agama dan Multikulturalisme	225

BAB V

IMPLIKASI KAJIAN: INTEGRASI AGAMA DAN

MULTIKULTURALISME DALAM KARYA SASTRA 229

- A. Implikasi Konseptual: Agama dan Multikulturalisme
dalam Karya Sastra yang Integratif 233
 - 1. Kontribusi Pemikiran Integratif Agama
dan Multikulturalisme dalam Karya Sastra 233
 - 2. Sainifikasi Agama dan Multikulturalisme 236
 - 3. Tantangan dan Peluang Membangun Agama dan
Multikulturalisme di Indonesia 246
- B. Implikasi Orientasi: Sastra Religius-Multikulturalisme
Progresif 250
 - 1. Integrasi *Bayani*, *Burhani*, dan *Irfani* 251
 - 2. Berbasis *Maqāṣid asy-Syarī'ah* 254
 - 3. Orientasi Keindonesiaan dan Kemanusiaan 257
 - 4. Orientasi Masa Depan 259

BAB VI

PENUTUP 263

- A. Kesimpulan 263
- B. Saran 268

DAFTAR PUSTAKA 271

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 284

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1. Sampel Data Novel *Impian Amerika*, 169.
- Tabel 4.2. Sampel Data Cerpen *Dilarang Mencintai Bunga-Bunga*, 174.
- Tabel 4.3. Sampel Data *Cerpen Di Jakarta*, 188.
- Tabel 4.4. Sampel Data Antologi *Sinau Bareng Markesot*, 201.
- Tabel 4.5. Sampel Data Novel *Nirzona*, 219.
- Tabel 4.6. Sampel Data Novel *Perempuan Berkaling Sorban*, 223.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Alur Logika Penelitian, 25.

Gambar 4.1. Perbedaan Objek Formal Penelitian Sastra, 167.

Gambar 4.2. Corak Pandangan Progresif, 228.

Gambar 5.1. Karakteristik Sastra Multikultural, 232.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disertasi ini mengkaji agama dan multikulturalisme dalam karya sastra intelektual Muslim progresif Indonesia. Agama yang dimaksud dalam kajian ini adalah Islam. Islam dengan ruang lingkup yang tidak hanya dalam persoalan tauhid, ibadah, dan akhlak, tetapi juga dalam persoalan nilai-nilai kehidupan, peradaban, kebudayaan, filsafat, dan lain sebagainya.¹ Sedangkan multikulturalisme adalah bentuk respons terhadap keanekaragaman kultural di tengah masyarakat. Relasi antara agama dan budaya senantiasa dinamis, bahkan sebagian masyarakat menganggap bahwa agama harus steril dari budaya. Relasi antara agama dan budaya yang semestinya kompromistik, kadang justru cenderung konfrontatif.² Di tengah fakta multikulturalisme suatu bangsa, alih-alih mengurai permasalahan, hal ini justru menjauhkan permasalahan dari solusi akibat terlepas dari konteks.

Intelektual Muslim progresif Indonesia di sini merupakan sastrawan yang mengangkat isu agama dan multikulturalisme secara integratif. Intelektual sastrawan Muslim progresif dipilih berdasarkan latar belakang yang beragam, meskipun memiliki persamaan dalam menyuarakan agama dan multikulturalisme. Mereka antara lain Kuntowijoyo sebagai intelektual sastrawan akademisi, Ahmad Mustofa Bisri sebagai intelektual sastrawan agamawan, Emha Ainun Nadjib

¹ Harun Nasution, *Islam* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2018), 113.

² Roibin, "Agama Dan Budaya: Relasi Konfrontatif Atau Kompromistik," *Jurisdictie* (2012): 1–7.

sebagai intelektual sastrawan publik, dan Abidah El Khalieqy sebagai intelektual sastrawan feminis. Melihat perkembangan sastra di Indonesia sampai saat ini, khususnya di kalangan sastrawan intelektual Muslim progresif dalam isu agama dan multikulturalisme, kajian ini dapat dikatakan relatif baru.

Objek material penelitian ini adalah karya sastra berupa novel, cerpen, puisi, dan antologi. Dalam kajian ini, karya sastra Kuntowijoyo berupa novel *Impian Amerika* dan cerpen *Dilarang Mencintai Bunga-Bunga*. Karya sastra Ahmad Mustofa Bisri antara lain cerpen *Di Jakarta* dan puisi *Kaum Beragama Negeri Ini*. Karya sastra Emha Ainun Nadjib berupa antologi *Sinau Bareng Markesot* dan puisi *Ke Mana Nusantaraku*. Karya sastra Abidah El Khalieqy antara lain novel *Nirzona* dan novel *Perempuan Berkalung Sorban*. Sedangkan objek formal penelitian ini adalah agama dan multikulturalisme. Karya intelektual sastrawan Muslim progresif (*progressive*) perlu diangkat karena memiliki corak bergerak maju dan menganjurkan kemajuan atau reformasi (*moving forward and advocating progress or reform*).³ Kemajuan ini antara lain memiliki misi mewujudkan keadilan sosial, kesetaraan gender, dan menerima pluralitas.⁴

Titik tolak kajian ini adalah karya sastra intelektual Muslim progresif Indonesia dalam isu agama dan multikulturalisme. Sejarah sastra Indonesia tidak dapat dilepaskan dari isu agama dan multikulturalisme. Ricklefs, misalnya, menyebutkan bahwa pada abad ke-16, sastra bercorak Islam berkembang di

³ Farid Esack, "In Search Of Progressive Islam Beyond 9/11," in *Progressive Muslims: On Justice, Gender and Pluralism*, ed. Omid Safi (Oxford: Oneworld, 2003), 78.

⁴ Ali Murfi and Rahmad Nursyahidin, "'Muslim Progresif' Omid Safi Dan Isu-Isu Islam Kontemporer," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 2 (December 2, 2015): 229–242, diakses 31 Juli 2022, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpai/article/view/867>.

Nusantara dimulai dari Semenanjung Malaka.⁵ Tetapi dalam sejarah sastra Melayu di tengah proses islamisasi, cerita-cerita bernuansa Hindu tetap bertahan dan dilestarikan dalam karya-karya klasik.⁶ Selain dalam konteks agama, karya-karya sastra di kawasan ini juga dipengaruhi oleh berbagai tradisi besar, terutama Melayu dan Jawa. Secara kultur, kedua budaya ini pun saling mempengaruhi.⁷ Namun di abad ke-20 awal hingga pertengahan, sastra Indonesia terus berkembang dan membentuk identitas kebangsaan Indonesia yang bebas dari karakter agama tertentu.⁸ Bahkan gagasan tentang identitas nasional Indonesia yang bebas dari ikatan agama tertentu ini diterima secara luas di kalangan elit dan didukung pula oleh perkembangan di bidang budaya.⁹

Dinamika sastra Indonesia abad ke-20 senantiasa berdialektika dalam perubahan peta sosial, politik, dan keagamaan. Pada periode awal kemerdekaan, misalnya, sastra membawa semangat revolusi dan nasionalisme.¹⁰ Berikutnya, pasca-Orde Lama, sastra di negeri ini bergeser ke arah nilai-nilai ideologis, politik, dan spiritual. Perkembangan yang tidak pernah berhenti ini melahirkan ragam kecenderungan estetik dan ideologis yang memperkaya dunia kesusastraan nasional. Dalam konteks inilah, muncul corak sastra yang ditandai oleh upaya intelektual Muslim dalam mengartikulasikan nilai-nilai keislaman secara reflektif dan kontekstual. Para intelektual Muslim seperti Kuntowijoyo, Emha Ainun

⁵ M. C. Ricklefs, "A History of Modern Indonesia since c .1200," *A History of Modern Indonesia since c .1200* (2008), 60.

⁶ *Ibid.*, 61.

⁷ *Ibid.*, 67.

⁸ *Ibid.*, 241.

⁹ *Ibid.*, 232.

¹⁰ Okky Madasari, "Genealogi Sastra Indonesia: Kapitalisme, Islam Dan Sastra Perlawanan" (Online: Okkymadasari, 2019), www.okkymadasari.net. 5-6.

Nadjib, Ahmad Mustofa Bisri, dan Abidah El Khalieqy menghadirkan karya sastra yang tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi religius, tetapi juga sebagai media kritik dan refleksi multikultural. Mereka mengintegrasikan pengalaman keberagaman dengan realitas sosial yang plural, sehingga melahirkan wacana sastra Islam progresif yang berbeda dari corak dakwah normatif.

Secara akademik, isu yang diangkat dalam penelitian ini menempati posisi penting dalam diskursus sastra Indonesia modern, khususnya pada pertemuan antara agama dan multikulturalisme. Kajian terhadap karya-karya intelektual Muslim progresif ini memperluas pembacaan terhadap sastra Islam di Indonesia, dari yang semula berfokus pada moralitas dan simbol keagamaan, menuju pada pendekatan yang lebih kritis dan kontekstual terhadap realitas sosial. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memetakan posisi sastra keislaman dalam perkembangan sastra Indonesia, khususnya abad ke-20, tetapi juga menegaskan kontribusi para intelektual Muslim progresif dalam membangun kesadaran multikultural melalui medium sastra.

Agama dan multikulturalisme menjadi isu yang kompleks dan selalu relevan karena beberapa faktor, antara lain: *Pertama*, “agama” merupakan sistem kepercayaan dan praktik-praktik yang berkaitan dengan yang sakral, perintah dan larangan, serta menyatukan para penganut ke dalam satu komunitas moral. Oleh karena itu, agama dikonsepsikan sebagai hal yang benar-benar kolektif.¹¹ *Kedua*, “Multikultural” merupakan fakta keanekaragaman kultural yang senantiasa

¹¹ Emile Durkheim, *The Elementary Forms of The Religious Life*, ed. Edi AH Iyubenu and Arif Fahrudin (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), 76.

berkembang di tengah modernitas.¹² Perkembangan keanekaragaman kultural tersebut memunculkan “multikulturalisme” sebagai respons di tengah masyarakat, baik dalam bentuk gerakan politik maupun ideologi.¹³ Jika fakta ini tidak dikelola dengan baik, ia dapat mengganggu keharmonisan sosial.¹⁴ Indonesia merupakan negara multikultural yang sangat kompleks dengan potensi konflik di berbagai aspek.¹⁵ Intelektual sastra Muslim progresif Indonesia memiliki tantangan, peluang, dan peran yang sangat penting dalam membangun pemahaman dan sikap multikulturalisme, khususnya dalam konteks masyarakat beragama.

Integrasi antara agama dan multikulturalisme sangat penting dan fundamental dalam karya sastra intelektual Muslim progresif Indonesia. Agama yang seharusnya secara fungsional menjadi perekat sosial, menumbuhkan solidaritas, membawa perdamaian, kontrol sosial, memberikan seperangkat aturan hidup manusia agar lebih baik sehingga mendapatkan keselamatan.¹⁶ Sedangkan sastra yang terkait dengan multikulturalitas dapat menjadi ruang perjumpaan atau medium untuk membangun komunikasi positif lintas suku, budaya, agama, dan golongan.¹⁷ Dengan demikian, relasi antara agama dan multikulturalisme dalam karya sastra jika merujuk pada pandangan Ian G. Barbour tentang empat pola relasi, yaitu

¹² Will Kymlicka, *Kewargaan Multikultural (Multicultural Citizenship)* (Jakarta: LP3ES, 2015), 13.

¹³ Bhikhu Parekh, *Rethinking Multiculturalism: Cultural Diversity and Political Theory* (Harvard: Harvard University Press, 2002), 19-20.

¹⁴ Akhmad Taufiq, *Sastra Multikultural: Konstruksi Identitas Dan Praktik Diskursif Negara Dalam Perkembangan Sastra Indonesia* (Malang: Beranda, 2017), 12-14.

¹⁵ Habib Zarbaliyev, “Multiculturalism in Globalization Era: History and Challenge for Indonesia,” *Journal of Social Studies (JSS)* 13, no. 1 (2017): 1–16.

¹⁶ Muhammad Maskur Musa, “Peran Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat,” *Nuansa* 14, no. 2 (2021): 198–205.

¹⁷ W Amelia et al., “Penguatan Sastra Multikultural Sebagai Media Komunikasi di Sekolah Dasar,” *Diglosia* (2022): 257–263.

konflik (musuh), independensi (berdiri sendiri), dialog (komunikasi timbal balik), dan integrasi (kesatuan dan sinergi)¹⁸, mengidealkan pada pola dialog dan integrasi.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang demikian pesat telah mengubah kehidupan manusia menjadi serba mudah dan cepat. Revolusi ini berdampak sistemis di semua aspek hidup manusia secara global.¹⁹ Situasi ini ibarat pisau bermata dua, di satu sisi memberikan peluang yang lebih besar dalam membangun komunikasi dan hubungan antarmanusia dalam dimensi global sekaligus mempertemukan berbagai kebudayaan.²⁰ Tetapi justru dengan sifatnya yang serba baru, mudah, dan cepat itu, ia menggeser budaya lama sehingga menciptakan gangguan-gangguan pada budaya yang telah mapan, termasuk multikulturalisme.²¹ Fukuyama menyebut gejala ini sebagai disrupsi dengan konsekuensi adanya pergeseran tatanan sosial yang harus diwaspadai, antara lain meningkatnya kriminalitas, rapuhnya kehidupan keluarga, dan semakin sempitnya rasa kepercayaan.²²

Kuntowijoyo menyebut sastra sebagai ekspresi dari tangkapan dan penghayatan terhadap realitas. Tetapi sastra hanya akan berfungsi jika realitas tersebut dipandang dari suatu jarak. Maka ada ungkapan yang menyatakan bahwa sastra lebih luas dari realitas. Ia merupakan perenungan dari realitas itu sendiri. Dari

¹⁸ M. Amin Abdullah, "Religion, Science and Culture: An Integrated, Interconnected Paradigm of Science," *Al-Jami'ah* 52, no. 1 (2014): 175–203.

¹⁹ Klaus Schwab, *Revolusi Industri Keempat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), 6.

²⁰ Zarbaliyev, "Multiculturalism in Globalization Era: History and Challenge for Indonesia."

²¹ Sri Seti Indriani and Ditha Prasanti, "Understanding Multiculturalism in a Family on Whatsapp Group in the Disruption Era," *The Messenger* 11, no. 2 (2019): 209.

²² Wiliam Flavian Pita Roja, "Disrupsi Menurut Francis Fukuyama Dan Implikasinya Pada Tatanan Sosial," *Jurnal fides Et Ratio* 8, no. 2 (2023): 89–101.

sana kemudian muncul realitas simbol sebagai kritik atas realitas.²³ Sastra memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman manusia dan budaya. Sebagai cerminan budaya dan pengalaman manusia, sastra dapat memberikan perspektif yang unik tentang multikulturalisme. Lalu, bagaimana sastra menyoroti dan merefleksikan keragaman kultural dan agama? Apakah karya sastra yang dihasilkan oleh intelektual Muslim progresif memberikan kontribusi terhadap pemahaman dan penerimaan terhadap multikulturalisme?

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, disertasi ini hendak mengkaji agama dan multikulturalisme dalam karya sastra intelektual Muslim progresif Indonesia. Dengan pemahaman atas kajian terhadap agama dan multikulturalisme ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana masyarakat Muslim Indonesia dapat memanfaatkan keragaman sebagai keunikan sekaligus kekuatan, bukan sebagai hambatan. Penelitian ini juga berusaha untuk memberikan kontribusi pada diskusi akademik tentang sastra dan peran intelektual Muslim progresif dalam mengawal dan menyuarakan multikulturalisme di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, disertasi ini terdiri dari tiga rumusan masalah yang dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Mengapa agama dan multikulturalisme menjadi isu penting dalam diskursus kesusastraan?

²³ Kuntowijoyo, *Maklumat Sastra Profetik* (Yogyakarta: Diva Press, 2019), 2.

2. Bagaimana karya sastra intelektual Muslim progresif Indonesia merepresentasikan nilai-nilai agama dan multikulturalisme?
3. Apa makna dan implikasi integrasi nilai-nilai agama dan multikulturalisme dalam karya sastra intelektual Muslim progresif terhadap wacana keislaman dan keindonesiaan kontemporer?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, tujuan dari disertasi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menemukan pentingnya relasi antara agama dan multikulturalisme dalam karya sastra.
2. Untuk menemukan representasi nilai-nilai agama dan multikulturalisme dalam karya sastra intelektual Muslim progresif Indonesia.
3. Untuk menemukan makna dan implikasi integrasi nilai-nilai agama dan multikulturalisme dalam karya sastra intelektual Muslim progresif Indonesia sekaligus penguatan wacana keislaman dan keindonesiaan kontemporer.

Dengan dasar tujuan di atas, disertasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Dalam aspek manfaat secara teoretis, disertasi ini dapat memberikan tawaran serta gambaran tentang karya sastra intelektual Muslim progresif Indonesia dalam hal-hal berikut:

1. Kajian tentang karya sastra intelektual Muslim progresif di Indonesia dapat membuka pintu lebih luas lagi bagi diskursus tentang

perkembangan pemikiran Islam di tengah kontestasi wacana dan berbagai perubahan sosial.

2. Di tengah wacana keagamaan, sastra memberikan pengaruh penting dalam membentuk perspektif intelektual Muslim progresif di Indonesia dalam isu agama dan multikulturalisme.
3. Multikulturalisme di Indonesia dalam dinamika agama, sosial, dan budaya telah membentuk peta baru dalam perkembangan perspektif intelektual Muslim. Maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang agama dan multikulturalisme.

Adapun manfaat penelitian ini secara akademik dan sumbangsihnya secara teoretis adalah sebagai berikut:

1. Bermanfaat dalam memperkaya khazanah pemikiran Islam kontemporer dengan memetakan tren intelektual Muslim progresif dalam isu agama dan multikulturalisme yang integratif. secara akademik, hal ini sekaligus menambah pemahaman terhadap dinamika wacana Islam progresif di Indonesia.
2. Kajian ini memperluas dan menguatkan ranah interdisipliner dalam bidang agama, multikulturalisme, dan sastra. Secara teoretis, kajian ini membuka ruang sintesis antara studi agama, teori multikulturalisme, dan kritik sastra.
3. Berkontribusi pada teori sastra Indonesia dengan menempatkan karya sastra intelektual Muslim progresif sebagai medium representasi ide-

ide multikulturalisme. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah akademik dalam studi sastra yang jarang mengkaji relasi antara teks sastra dan wacana keagamaan progresif.

4. Memperkaya teori multikulturalisme dengan menekankan pada relevansinya dalam konteks keislaman, keindonesiaan, dan kemanusiaan. Secara akademik, kontribusinya terletak pada penjabaran nilai-nilai multikulturalitas yang terintegrasi dengan wacana keagamaan dalam karya sastra.

D. Kajian Pustaka

Christopher Douglas dalam bukunya yang berjudul *A Genealogy of Literary Multiculturalism* menjelaskan bahwa multikulturalisme sastra tidak lahir begitu saja secara alamiah, namun merupakan bagian dari revolusi kultural akibat gerakan hak-hak sipil dan perubahan sosial politik di Amerika pada pertengahan abad ke-20.²⁴ Dalam konteks ini, sastra diposisikan sebagai ruang negosiasi identitas, tempat berekspresi bagi kelompok-kelompok minoritas terhadap dominasi Barat. Multikulturalisme dan sastra bukan sekadar wacana estetik, tetapi juga sebagai upaya untuk merombak struktur budaya hegemonik. Kerangka pemikiran ini penting untuk melihat bagaimana wacana multikulturalisme juga berkembang di berbagai negara, termasuk Indonesia. Jika di Barat multikulturalisme muncul dari dinamika ras dan etnis, maka di Indonesia, karya-karya intelektual Muslim

²⁴ Christopher Douglas, *A Genealogy of Literary Multiculturalism* (New York: Cornell University Press, 2009), 2.

progresif memperlihatkan bahwa agama menjadi salah satu basis penting dalam membangun narasi multikultural. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menghadirkan dimensi agama, khususnya Islam progresif, ke dalam diskursus sastra multikultural yang selama ini lebih banyak dibicarakan dalam konteks Barat. Untuk memperkuat argumen tersebut, berikut penyertaan kajian pustaka yang diperlukan:

1. Multikulturalisme dan Sastra

Karya Ahmad Taufiq yang berjudul *Sastra Multikultural* menjadi acuan penting dalam disertasi ini karena keduanya memiliki isu yang hampir sama.²⁵ Perbedaannya terletak pada objek material dan formal yang dibahas. Dalam bukunya, Taufiq lebih fokus pada problem kebangsaan dengan konstruksi identitas dan praktik diskursif negara di tengah perkembangan sastra Indonesia. Kalimat kuncinya adalah mengulas persoalan kebangsaan yang terefleksikan dalam sastra multikultural. Sastra multikultural itu sendiri, menurut Taufiq, merupakan salah satu fenomena multikultural yang terdapat di dalam karya sastra dengan dimensi kebangsaan yang meliputi ideologi bangsa, identitas bangsa, dan institusi negara.

Berbeda dengan disertasi ini yang menggunakan kajian interdisipliner sebagai paradigma untuk melihat agama dan multikulturalisme dalam karya sastra. Objek materiel penelitiannya pun berbeda. Dalam kajian Taufik, objek material dipilih sepuluh novel dengan muatan nilai-nilai multikultural tanpa melihat latar belakang agama penulisnya. Sedangkan dalam disertasi ini, subjek kajiannya adalah

²⁵ Taufiq, *Sastra Multikultural: Konstruksi Identitas Dan Praktik Diskursif Negara Dalam Perkembangan Sastra Indonesia*.

intelektual Muslim progresif Indonesia yang sastrawan. Dengan perbedaan itu, karya Taufiq ini menjadi rujukan penting untuk penelitian dalam disertasi ini.

Naskah jurnal berjudul *Nasionalisme dan Keislaman Universal dalam Novel Mawakib Al-Ihrrar Karya Najib Kailani* yang ditulis oleh Yulia Nasrul Latifi memiliki objek formal yang tidak sama, tetapi beririsan dengan disertasi ini, yaitu nasionalisme dan keislaman. Tetapi objek materialnya berbeda dengan disertasi ini, yaitu sebuah novel tentang perjuangan rakyat Mesir untuk merdeka dari penjajahan Prancis. Novel ini memiliki gagasan nasionalisme yang kritis dan progresif. Dengan teori poskolonial dan metode dekonstruksi, peneliti mencoba mengurai gagasan progresif di balik novel ini yang berkaitan erat dengan nilai-nilai keislaman universal dengan ciri-ciri inklusif, egaliter, dan demokratis. Secara teologis ataupun historis, Islam telah mengajarkan kesatuan manusia dan pentingnya pluralitas dan perbedaan manusia, budaya, dan bangsa untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Ini tentu beririsan dengan nilai-nilai multikulturalisme.²⁶

2. Agama dan Sastra

Sebagai sastrawan ulung yang mengoneksikan sastra dengan nilai-nilai transendental dan sosial, Kuntowijoyo menghasilkan sebuah buku yang berjudul *Maklumat Sastra Profetik*. Karya ini merupakan salah satu upaya penulisnya dalam meningkatkan sastra Indonesia agar lebih berperan dalam masyarakat Indonesia yang dikenal religius. Kuntowijoyo yang dikenal dengan gagasan sastra profetik telah membuka pintu bagi pengembangan sastra yang memiliki nilai-nilai

²⁶ Yulia Nasrul Latifi, "Nasionalisme Dan Keislaman Universal Dalam Novel Mawakk Ib Al-Ahrr Arr Karya Najib Kylani," *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 13, no. 1 (2015): 59–81.

humanisasi, liberasi, dan transendensi. Karya Kuntowijoyo menjadi rujukan dan kajian penting dalam penyusunan disertasi ini untuk pengembangan lebih jauh tentang peran sastra di tengah isu multikulturalisme bagi intelektual Muslim progresif Indonesia.

Karya Abdul Wachid B.S. yang berjudul *Dimensi Profetik dalam Puisi Gus Mus* menggambarkan keindahan Islam dan keindonesiaan.²⁷ Buku ini menjadi referensi untuk memahami nilai-nilai sastra Gus Mus yang penuh cinta dengan kasih sayang. Sebagai seorang ulama sekaligus sastrawan, dalam diri Gus Mus menyatu makna mendalam Islam dan nilai-nilai keindonesiaan yang multikultural. Sebagaimana Kuntowijoyo, sastra Gus Mus pun bernilai profetik, yaitu bernilai humanisasi, liberasi, dan transendensi. Karya Abdul Wachid yang terbit pada 2020 ini penting dihadirkan karena selain menyelami Gus Mus sebagai ulama sekaligus sastrawan, penulisnya pun merupakan seorang sastrawan.

Karya Emha Ainun Nadjib (Cak Nun) yang berjudul *Sastra yang Membebaskan*.²⁸ Buku ini, dengan sudut pandang sastra, melihat aspek problem seni dan sastra modern. Persoalan dunia modern yang tampak dari tumbuhnya solidaritas baru dalam kehidupan beragama, tumbuhnya komitmen baru sastra moderen terhadap lingkungan konkritnya, merupakan dorongan untuk menciptakan gelombang kesadaran baru masyarakat. Sastra yang membebaskan dalam misi penulisnya menjadi salah satu komponen pendorong perubahan sosial, khususnya

²⁷ Abdul Wachid B.S., *Dimensi Profetik Dalam Puisi Gus Mus: Keindahan Islam Dan Keindonesiaan* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2020).

²⁸ Emha Ainun Nadjib, *Sastra Yang Membebaskan: Sikap Terhadap Struktur Dan Anutan Seni Moderen Indonesia* (Yogyakarta: PLP2M, 1984).

dalam konteks multikulturalisme di tengah kemajuan zaman, ke arah kehidupan yang lebih manusiawi.

3. Islam dan Multikulturalisme di Indonesia

Karya Ahmad Syafii Maarif yang berjudul *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan* menjadi salah satu referensi pokok dalam disertasi ini.²⁹ Karya ini memberikan penjabaran yang relatif utuh tentang agama dan multikulturalisme di Indonesia serta kaitannya dengan Islam sebagai agama yang dianut oleh mayoritas penduduknya. Sebagai seorang sejarawan sekaligus cendekiawan Islam dari ranah Minang, apresiasi Syafii Maarif terhadap seni dan sastra sangat baik. Bahkan ia sendiri kerap menggunakan gaya sastra pepatah-petitih dalam menuangkan pemikiran dan gagasannya. Dalam buku ini, secara detail dan reflektif penulisnya menjelaskan hubungan antara Islam, keindonesiaan, dan kemanusiaan. Ketiga unsur tersebut (Islam, keindonesiaan, dan kemanusiaan) dalam pandangan Syafii Maarif harus senapas tanpa menafikan antara satu dan lainnya.

Karya selanjutnya adalah kumpulan artikel tentang Islam dan multikulturalisme yang berjudul *Reinvensi Islam Multikultural*.³⁰ Buku ini ditulis oleh intelektual Muhammadiyah melalui beragam teori dan pendekatan sehingga didapatkan konstruksi pemikiran keislaman yang berbasis budaya masyarakat yang multikultural. Latar belakang etnik dan budaya masyarakat Indonesia yang beragam menjadi pijakan sosio-kultural dalam proses ijtihad keagamaan di Indonesia.

²⁹ Ahmad Syafii Maarif, *Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan Dan Kemanusiaan*, 2nd ed. (Bandung: Mizan, 2015).

³⁰ Zakiyuddin Baidhawiy and Muhammad Thoyibi, eds., *Reinvensi Islam Multikultural* (Surakarta: Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2005).

Gagasan kemaslahatan dalam agama di tengah isu multikulturalisme adalah tugas bersama yang bersifat lintas budaya, etnik, ideologi, bangsa bahkan antaragama itu sendiri. Secara internal, organisasi-organisasi sosial keagamaan memegang peranan penting dalam membangun orientasi keindonesiaan. Karya ini menjadi kajian penting dalam disertasi ini.

4. Intelektual Muslim Progresif Indonesia

Karya ilmiah dan artikel tentang kontestasi wacana di kalangan umat beragama terhadap multikulturalisme barangkali telah banyak dipublikasi. Akan tetapi, isu ini masih sangat dinamis dan perlu terus dikaji sesuai dengan perkembangan yang ada. Sumber yang terkait dengan penelitian ini di antaranya adalah buku karya Yudi Latif yang berjudul *Inteligensia Muslim dan Kuasa*.³¹ Fokus pembahasan dalam buku ini tentang genealogi inteligensia Muslim di Indonesia abad ke-20. Buku ini merupakan hasil dari disertasi penulisnya saat menempuh studi S3 dalam bidang Sosiologi Politik dan Komunikasi di Australian National University (ANU).

Yang membedakan penelitian Yudi Latif dengan judul penelitian ini adalah subjek dan objek penelitian. Yudi Latif meneliti tentang genealogi intelegensia Muslim abad ke-20, sedangkan penelitian ini mengkaji agama dan multikulturalisme dalam karya sastra intelektual Muslim progresif Indonesia. Karya Yudi Latif sangat diperlukan dalam studi disertasi ini sebagai rujukan teoretik dan metodologi tentang peta pemikiran Muslim progresif di Indonesia. Kajian Yudi

³¹ Yudi Latif, *Inteligensia Muslim Dan Kuasa: Genealogi Inteligensia Muslim Abad Ke-20*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2021).

Latif juga memberikan gambaran yang cukup lengkap dan kompleks terhadap berbagai konsekuensi dari praktik-praktik diskursif yang terjadi di kalangan intelektual Muslim progresif di Indonesia.

Dalam buku *Berebut Wacana*, Carool Kersten memaparkan tentang pergulatan wacana umat Islam di Indonesia era Reformasi.³² Yang selama ini pertarungan wacana sering digambarkan antara kelompok Islam tradisional vs modernis, Kersten telah membuka pemahaman baru yang lebih kompleks dan lintas batas. Sebagai satu sumbangan perspektif yang lebih segar tentang wacana di tengah umat Islam, karya Kersten sangat diperlukan bagi penelitian sejenisnya, termasuk bagi penyusun di sini. Perbedaan karya Kersten dengan rencana disertasi penyusun adalah objek penelitian dan konteks permasalahan. Tentu penelitian Kersten dan penyusun di sini sangat berbeda, namun, sekali lagi, karya Kersten akan sangat membantu penyusun dalam memetakan perspektif pemikiran Intelektual Muslim di Indonesia.

5. Kerangka Teoretis

Dalam rangka menjawab dan menjabarkan permasalahan penelitian, paradigma pembacaan karya sastra, merujuk pada Meyer Howard Abrams tentang kritik sastra, setidaknya memuat empat elemen: karya sastra, pengarang, realitas, dan pembaca. Keempat unsur ini tidak dapat diabaikan dalam kajian karya sastra, meskipun ada kecenderungan seorang kritikus sastra hanya mengambil salah satu

³² Carool Kersten, *Berebut Wacana: Pergulatan Wacana Umat Islam Indonesia Era Reformasi* (Bandung: Mizan, 2018).

dari keempat elemen tersebut.³³ Secara lebih kompleks, turunan dari elemen-elemen tersebut melahirkan metode analisis sastra yang mendasarkan pada orientasi kritik sastra berupa: *Pertama*, teori mimetik (*mimetic theory*), yang menilai karya sastra berdasarkan sejauh mana ia mencerminkan realitas atau kebenaran objektif; *Kedua*, teori pragmatik (*pragmatic theory*), yang menilai sastra dari sisi pengaruhnya terhadap pembaca, seperti menginspirasi, menghibur, atau mendidik; *Ketiga*, teori ekspresif (*expressive theory*), yang menilai karya sastra sebagai ekspresi dari pikiran, perasaan, dan imajinasi pengarang; *Keempat*, teori objektif (*objective theory*), yang menilai karya sastra sebagai entitas otonom, tanpa terlalu memperhatikan pengarang atau pembaca, serta menekankan pada bentuk, struktur, dan bahasa teks itu sendiri.³⁴

Disertasi ini lebih berorientasi pada teori pragmatik (*pragmatic theory*) dalam perspektif Abrams karena menekankan peneliti dalam memproduksi makna dalam karya sastra. Disertasi ini dalam analisisnya menekankan peran pembaca sebagai penghayat untuk memproduksi makna dalam karya sastra yang dibaca sekaligus mengabaikan peran pengarang, aspek sosio-kultural, dan struktur karya sastra. Dalam orientasi pragmatik Abrams ini, peneliti kemudian memilih pendekatan interdisipliner dengan memilih teori multikulturalisme, hermeneutika, epistemologi Jabirian (*bayani-burhani-irfani*), dan *Maqāṣid asy-Syarī'ah*. Beberapa teori tersebut saling terhubung dan terkait satu sama lain serta menekankan pendekatan interdisipliner. Komponen kunci kerangka teoretis adalah sebagai berikut:

³³ Meyer Howard Abrams, *The Mirror and the Lamp: Romantic Theory and the Critical Tradition* (Oxford: Oxford University Press, 1953), 6.

³⁴ *Ibid.*, 8-29.

1. Multikulturalisme

Modernitas seiring sejalan dengan semakin kompleksnya problem keberagaman sehingga memunculkan tuntutan pengakuan atas identitas kelompok-kelompok minoritas dan penerimaan terhadap perbedaan. Multikulturalisme dalam disertasi ini merupakan bagian pokok dari kerangka konseptual sekaligus orientasi yang menjelaskan bagaimana pluralitas agama, etnis, budaya, dan golongan dalam suatu masyarakat dapat dikelola melalui apresiasi terhadap perbedaan dan penegakan hak-hak setiap orang, termasuk mereka yang minoritas.

Teori multikulturalisme Will Kymlicka dalam buku *"Multicultural Citizenship"* memberikan pandangan penting tentang bagaimana negara dan masyarakat dapat menghargai multikulturalisme melalui hak-hak yang diakui secara konstitusional. Kymlicka menekankan pentingnya pemberdayaan kelompok-kelompok minoritas dan pengakuan akan perbedaan sebagai bagian integral dari masyarakat yang demokratis. Nilai-nilai multikulturalisme Kymlicka dapat ditangkap antara lain meliputi kebebasan, hak asasi, keadilan, toleransi, akomodatif, dan aspiratif.³⁵

Teori multikulturalisme Kymlicka ini didasarkan pada gejala masyarakat modern di Kanada yang dalam beberapa aspek tentu berbeda dengan kasus di Indonesia, sekalipun ada persamaannya. Maka teori multikulturalisme Bikhu Parekh juga dihadirkan dalam pembahasan ini. Sebagai seorang yang berasal di India, pembahasan multikulturalisme Bikhu Parekh tentu lebih dekat dengan konteks Indonesia sehingga teori keduanya saling melengkapi. Jika Kymlicka

³⁵ Kymlicka, *Kewargaan Multikultural (Multicultural Citizenship)*.

cenderung pada pembelaannya terhadap kelompok minoritas dan pengakuan hak-hak sebagai masyarakat modern, maka Parekh memiliki kecenderungan pada konsep dasar multikulturalisme yang antara lain menjelaskan tentang monisme moral, pluralisme, konsep manusia, kebudayaan, kesetaraan, kebebasan, dan respons dunia modern terhadap multikulturalisme.³⁶

2. Hermeneutika Sastra

Hermeneutika merupakan teori penafsiran atau refleksi teoretis tentang aktivitas penafsiran.³⁷ Hal ini menjadi fenomena khas manusia yang senantiasa lekat dengan penggunaan simbol-simbol, terutama bahasa sebagai alat komunikasi sehari-hari.³⁸ Dalam penelitian ini, hermeneutika diperlukan untuk memahami karya sastra intelektual Muslim progresif Indonesia dalam konteks multikulturalisme di tengah gejala sosial dan budaya yang senantiasa berubah. Salah satu tokoh penting yang memiliki sumbangan pemikiran dalam perkembangan teori ini adalah Paul Ricoeur. Ia mendefinisikan kerja hermeneutika sebagai operasi-operasi pemahaman dalam kaitannya dengan penafsiran teks yang memusatkan perhatian pada realisasi wacana teks dan penjabaran kategori-kategori teks.³⁹

Teori hermeneutika Ricoeur mengajukan hipotesis tentang analisis simbol dalam karya sastra. Makna simbol di sini tidak tunggal, tetapi muncul dalam

³⁶ Bhikhu Parekh, *Rethinking Multiculturalism: Keberagaman Budaya Dan Teori Politik* (Yogyakarta: Kanisius, 2008).

³⁷ Haryatmoko, *Membongkar Rezim Kepastian: Pemikiran Kritis Post-Strukturalis* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2016), 87.

³⁸ Yulia Nasrul Latifi, "Cerpen Rembulan Di Dasar Kolam Karya Danarto Dalam Hermeneutik Paul Ricoeur," *Adabiyyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* 9, no. 2 (2010): 381.

³⁹ Paul Ricoeur, *Hermeneutics and the Human Sciences: Essays on Language, Action, and Interpretation*, ed. John B. Thompson (Cambridge: Cambridge University Press, 1981).

berbagai istilah, baik tokoh dalam cerita, gender, maupun status sosial. Antar makna-makna simbol pun tidak berdiri sendiri karena berada dalam proses metamorfosis atau fenomena dialektis.⁴⁰ Bahkan keyakinan dan pandangan keagamaan dapat diidentifikasi melalui bahasa atau wacana yang digulirkan. Bahasa atau ekspresi linguistik memang bukan satu-satunya dimensi fenomena keagamaan, tetapi sifat dasar dari pengalaman keagamaan diartikulasikan dalam suatu bahasa. Penyelidikan terhadap ekspresi linguistik merupakan hal yang paling tepat untuk menafsirkan pengalaman keagamaan.⁴¹

Struktur simbol dipandang Ricoeur sebagai intensionalitas ganda, yaitu antara makna harfiah dan makna tersembunyi. Sehingga hermeneutika berposisi sebagai proses penguraian yang memunculkan makna dari keadaan yang tersembunyi.⁴² Hermeneutika perlu dihadirkan sebagai jembatan penghubung antara berbagai model pemahaman epistemologi keilmuan yang bersifat intersubjektif terhadap kemungkinan adanya berbagai makna dari tindakan sosial dan teks. Selain itu juga berfungsi sebagai penghubung pemahaman antara generasi lama dan generasi baru agar senantiasa kontekstual.⁴³ Tetapi hermeneutika bukan justru mencari kesamaan antara maksud pengarang dengan pemahaman penafsir. Tugas hermeneutika antara lain mencari dinamika yang diarah oleh strukturasi karya dalam teks dan mencari kemampuan untuk memunculkan pesan utama teks.⁴⁴

⁴⁰ Latifi, "Cerpen Rembulan Di Dasar Kolam Karya Danarto Dalam Hermeneutik Paul Ricoeur."

⁴¹ Paul Ricoeur, *Figuring the Sacred: Religion, Narrative, and Imagination*, ed. Mark I. Wallace (Minneapolis: Fortress Press, 1995), 35.

⁴² Latifi, "Cerpen Rembulan Di Dasar Kolam Karya Danarto Dalam Hermeneutik Paul Ricoeur." 384.

⁴³ M. Amin Abdullah, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 218-224.

⁴⁴ Haryatmoko, *Membongkar Rezim Kepastian: Pemikiran Kritis Post-Strukturalis*, 91.

3. Epistemologi Jabirian (*Bayani, Burhani, Irfani*)

Dalam peta epistemologi Islam, Muhammad Abed al-Jabiri (1935-2010) membagi tradisi intelektual Arab-Islam ke dalam tiga corak: *bayani*, *burhani*, dan *irfani*. Konsep *bayani* menganggap bahwa teks (wahyu) adalah kebenaran mutlak. Dalam hal ini, akal memiliki posisi sekunder yang hanya menjelaskan dan mendefinisikan teks. Konsep *burhani* didasarkan pada daya nalar logis melalui instrumen logika dan metode diskursif. Konsep ini berasumsi bahwa pengetahuan tidak hanya diperoleh dari teks-teks seperti konsep *bayani*, tetapi juga dari indera, eksperimen, dan hukum-hukum logika. Konsep *irfani* meniscayakan makna dan batiniyah (spiritualitas) daripada bunyi tekstual dan legalitas formal agama yang bersumber dari kekuasaan.⁴⁵

Menurut al-Jabiri, ketiga corak ini tidak bersifat komplementer, tetapi sering hadir dalam relasi saling menegasi. Corak berpikir Arab cenderung normatif dengan memposisikan sesuatu ke dalam sistem nilai yang dijadikan sebagai rujukan dan pusat pemikiran itu sendiri. Hal ini berlawanan dengan pandangan objektif dan kritis.⁴⁶ Dominasi corak *bayani* dan *irfani* dalam sejarah pemikiran Arab-Islam justru menghambat perkembangan nalar *burhani*. Meskipun demikian, penelitian ini tidak bermaksud memposisikan ketiga corak tersebut dalam relasi konflik sebagaimana pembacaan al-Jabiri, melainkan sebagai kerangka heuristik untuk memahami beragam cara intelektual Muslim progresif Indonesia dalam mengekspresikan identitas multikultural melalui karya sastra. Penelitian ini tidak

⁴⁵ Ahmad Zohdi, "Islamic Scientific Epistemology in Al-Jabiri Perspective," *International Journal of Linguistics, Literature and Culture* 3, no. 5 (2017): 26–35.

⁴⁶ Muhammad Abed Al-Jabiri, *Formasi Nalar Arab (Takwin Al-'Aql Al-'Arabi)*, ed. Imam Khoiri (Yogyakarta: IRCiSoD, 2014), 53-54.

menyalin pandangan al-Jabiri secara tekstual, melainkan mengadaptasi kategorisasinya untuk membaca kompleksitas agama dan multikulturalisme dalam karya sastra intelektual Muslim progresif Indonesia.

Relasi yang sirkular (inklusif, harmonis, dan kontinu) dari ketiganya di tengah multikulturalisme masyarakat global, khususnya Indonesia, diperlukan agar pemahaman terhadap teks tidak terputus dari konteks. Corak *bayani* cenderung tekstual, corak *burhani* cenderung kontekstual, dan corak *irfani* cenderung intuitif.⁴⁷ Ketiga konsep ini merupakan tahapan berpikir yang sama-sama penting dan saling diperlukan. Integrasi *bayani*, *burhani*, dan *irfani* dalam dunia keilmuan merupakan satu keniscayaan yang tidak dapat diabaikan. Tanpa integrasi dan interkoneksi, pemahaman dan penafsiran agama akan kehilangan kontak dengan realitas dan relevansi dengan kenyataan.⁴⁸ Integrasi *bayani*, *burhani*, dan *irfani* menciptakan iklim berpikir yang saling menembus (*semipermeable*), keterujian intersubjektif (*intersubjective testability*), dan imajinasi kreatif (*creative imagination*).⁴⁹ Integrasi *bayani*, *burhani*, dan *irfani* dalam karya sastra merupakan upaya untuk mempertautkan dan menyatukan antara teks, akal, dan intuisi sehingga ia dapat menjadi sebuah karya sastra yang memiliki makna filosofis, aktual, dan bijaksana.

4. *Maqāṣid asy-Syarī'ah*

⁴⁷ Abdullah, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. 370-387.

⁴⁸ M. Amin Abdullah, *Multidisiplin, Interdisiplin, Dan Transdisiplin: Metode Studi Agama & Studi Islam Di Era Kontemporer*, ed. Azaki Khoirudin (Yogyakarta: IB Pustaka, 2020). 97.

⁴⁹ *Ibid.*, 101-110.

Paradigma *Maqāṣid asy-Syarī'ah* dalam disertasi ini diperlukan sebagai horizon etis yang relevan dengan analisis sastra. Nilai-nilai dasar dan utama dalam paradigma ini secara langsung berkaitan dengan isu-isu multikulturalisme, seperti kemanusiaan, toleransi, kebebasan, dan keadilan. Inilah yang menjadikan *Maqāṣid asy-Syarī'ah* penting sekaligus relevan dalam penelitian ini, yakni sebagai perangkat konseptual untuk memahami bagaimana intelektual Muslim progresif Indonesia, melalui karya sastra, mengartikulasikan nilai-nilai keislaman dalam konteks masyarakat yang plural. Dengan paradigma *Maqāṣid asy-Syarī'ah*, maka tujuan untuk meraih kemaslahatan menjadi prinsip dalam mengambil kesimpulan.⁵⁰ Tokoh awal yang sangat populer dengan teori ini (*Maqāṣid asy-Syarī'ah*) ialah al-Syatibi (w. 766/1388). Kemudian teori ini dikembangkan antara lain oleh Jasser Auda, yang mengemukakan gagasan *Maqāṣid asy-Syarī'ah* kontemporer.⁵¹ Hal ini sekaligus memutus mata rantai anggapan umum yang mengatakan bahwa formula hukum Islam telah dianggap baku dan kaku, sehingga tidak dapat dipertanyakan dan dikaji ulang.

Kemaslahatan yang berbasis pada *Maqāṣid asy-Syarī'ah* (tujuan-tujuan dasar syari'ah) antara lain meliputi: menjaga keturunan (*Hifẓ an-Nasl*), menjaga akal (*Hifẓ al-'Aql*), menjaga kehormatan; jiwa (*Hifẓ an-Nafs*), menjaga agama (*Hifẓ ad-Dīn*), dan menjaga harta (*Hifẓ al-Māl*). Paradigma *Maqāṣid asy-Syarī'ah* kontemporer Jasser Auda digunakan untuk memperluas radius *Maqāṣid* yang tadinya lebih menekankan pada *protection* (perlindungan) dan *preservation*

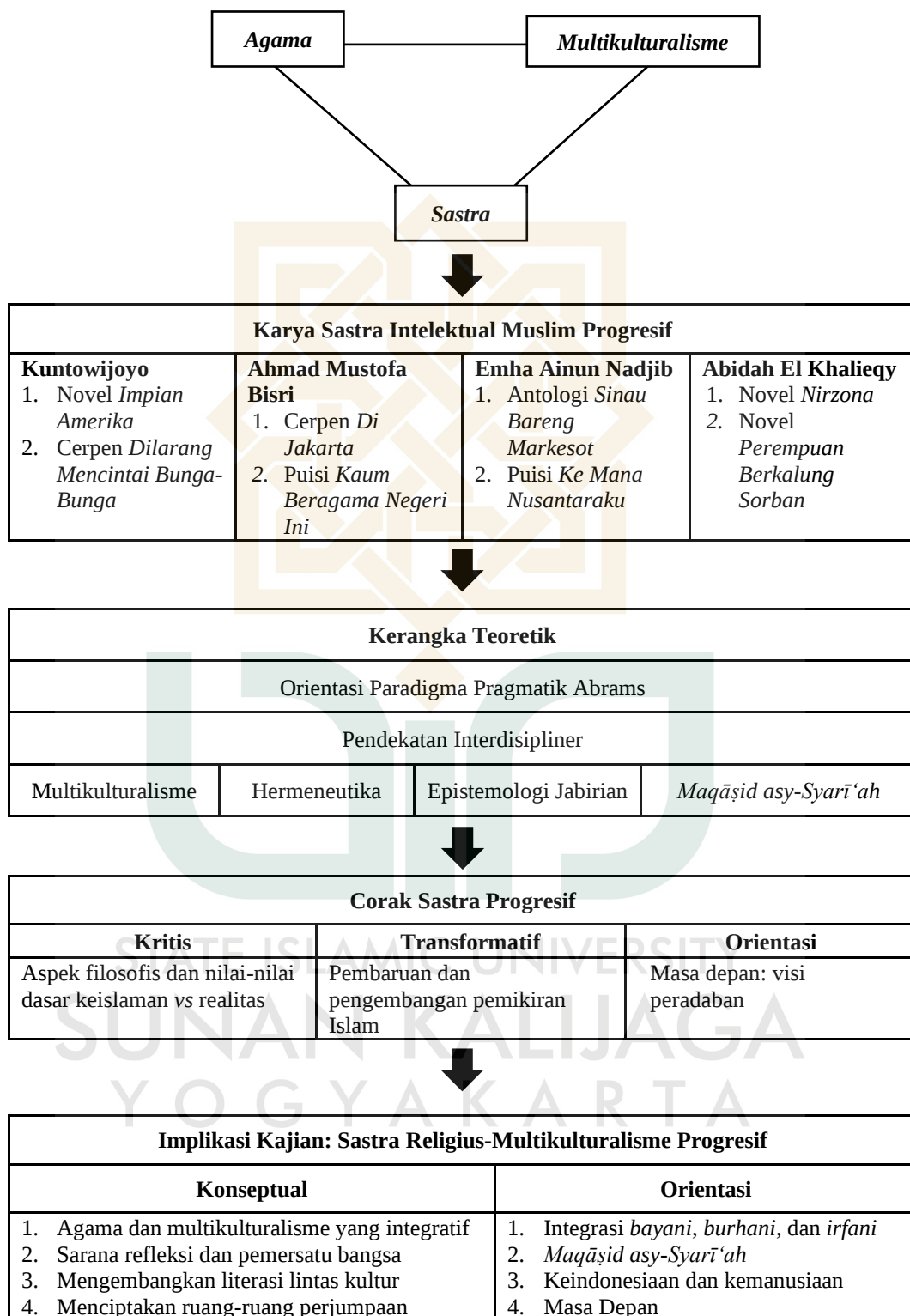
⁵⁰ Jasser Auda, *Maqasid Al-Shariah as Philosophi of Islamic Law* (London: The International Institute of Islamic Thought, 2007), 1-2.

⁵¹ Abdullah, *Multidisiplin, Interdisiplin, Dan Transdisiplin: Metode Studi Agama & Studi Islam Di Era Kontemporer*, 13.

(penjagaan) kemudian bergeser dan lebih ditekankan pada *development* (pengembangan) dan *right* (hak-hak).⁵² Pergeseran paradigma ini penting dan perlu dilakukan agar kemaslahatan senantiasa sesuai dengan kebutuhan dan konteks zaman.



⁵² *Ibid.*, 187.



Gambar 1.1. Alur Logika Penelitian

6. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *kualitatif*. Data kualitatif muncul dalam bentuk konsep, ide, dan karya sastra intelektual Muslim progresif di Indonesia terhadap agama dan multikulturalisme. Dengan menggunakan metode *deskriptif-analitis*, karya sastra intelektual Muslim progresif Indonesia dideskripsikan dengan basis agama dan multikulturalisme, kemudian menganalisisnya secara kritis dan metodologis dengan memaparkan data dan interpretasi dalam konteks agama dan multikulturalisme di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga menguraikan keberpihakan kelompok intelektual sastrawan Muslim progresif Indonesia atas agama dan multikulturalisme di Indonesia.

Data-data yang diteliti terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer sebagai sumber utama memusatkan perhatian pada karya sastra intelektual Muslim progresif Indonesia (karya dari Kuntowijoyo, Ahmad Mustofa Bisri, Emha Ainun Nadjib, dan Abidah El Khaliqy), baik dalam bentuk novel, cerpen, puisi, maupun antologi. Sedangkan data sekunder, sebagai data kedua atau data penunjang, didasarkan pada opini, deskripsi, dan interpretasi para peneliti terkait agama dan multikulturalisme dalam karya sastra intelektual Muslim progresif di Indonesia. Pemilihan data (*data selection*) dilakukan dengan cara memfokuskan pada data yang diperlukan sesuai kriteria yang ditentukan, baik dari kriteria gaya bahasa maupun makna yang terkandung di dalamnya, terutama terkait dengan konteks penelitian: agama dan multikulturalisme. Setelah data diseleksi, dideskripsikan,

diambil kesimpulan, kemudian pengabsahan dengan data sekunder. Analisis data dilakukan dengan deskriptif, baik secara fungsional maupun relasional.⁵³

Adapun langkah-langkah metodologis yang ditempuh oleh peneliti dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, menentukan objek penelitian, baik objek material maupun formal. Objek material penelitian ini merupakan karya sastra intelektual Muslim progresif Indonesia, sedangkan objek formalnya adalah tentang agama dan multikulturalisme sebagaimana telah disebutkan di dalam pendahuluan. *Kedua*, menentukan objek material sebagai sumber data terkait dengan penelitian ini, yaitu karya sastra Kuntowijoyo, Ahmad Mustofa Bisri, Emha Ainun Nadjib, dan Abidah El Khalieqy.

Ketiga, inventarisasi, kategorisasi, dan interpretasi terkait dengan unsur-unsur pokok dalam penelitian karya sastra intelektual Muslim progresif. *Keempat*, melakukan kajian yang mendalam, cermat, dan kritis terhadap karya sastra intelektual yang dimaksud dengan metode deskriptif. *Kelima*, melakukan evaluasi kritis, membuat kesimpulan, serta pemahaman baru sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah secara sistematis dan komprehensif terhadap agama dan multikulturalisme dalam karya sastra intelektual Muslim progresif Indonesia.⁵⁴

⁵³ Siswanto, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 73-81.

⁵⁴ Abdul Mustaqim, "Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori Dan Aplikasi)," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 15, no. 2 (August 15, 2016): 201–218, diakses 11 April 2022, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/alquran/article/view/1048>.

7. Sistematika Penulisan

Pembahasan tentang agama dan multikulturalisme dalam karya sastra intelektual Muslim progresif Indonesia yang menjadi fokus dalam penelitian ini diuraikan dalam enam bab. Keenam bab ini meliputi; pendahuluan; intelektual-sastrawan Muslim progresif; multikulturalisme dalam agama dan sastra; telaah karya sastra terhadap multikulturalisme; implikasi kajian; dan kesimpulan. Keenam bab ini diturunkan ke dalam subbab secara lebih fokus dan terperinci. Penjelasan tentang keenam bab dengan subbab masing-masing adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan dengan cakupan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoretis, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bagian ini merupakan fondasi dan kerangka awal yang menerangkan pokok-pokok utama sekaligus menjelaskan tentang apa, bagaimana, dan mengapa penelitian ini perlu dilakukan.

Bab kedua membahas tentang intelektual-sastrawan Muslim progresif di tengah pergumulan agama dan multikulturalisme. Bab ini memberikan gambaran tentang batasan definisi intelektual Muslim dan Muslim progresif, kemudian masuk pada pembahasan tentang peta pemikiran Islam progresif, baik secara internasional maupun nasional. Selain itu, dalam bab ini juga dibahas tentang wacana pengembangan pemikiran Islam di Indonesia sebagai bagian pokok dari pembahasan dalam penelitian ini.

Bab ketiga membahas tentang agama dan multikulturalisme dalam karya sastra. Indonesia sebagai sebuah bangsa besar sangat menjunjung tinggi multikulturalisme di tengah corak masyarakat yang religius. Dalam konteks ini,

tidak jarang pula terjadi kontestasi pemikiran Islam dan sains. Kehadiran sastra memberikan warna tersendiri dalam upaya untuk mengawal multikulturalisme. Bab ini setidaknya dibahas dalam tiga kerangka besar; *pertama*, multikultural dan multikulturalisme; *kedua*, peran agama dalam membangun multikulturalisme dengan pembahasan tentang agama sebagai fondasi multikulturalisme serta multikulturalisme dalam Al-Qur'an; *ketiga*, saintifikasi multikulturalisme dengan cabang pembahasan tentang relasi antara sains dan multikulturalisme serta sains sebagai sarana membangun multikulturalisme; *keempat*, sastra dan multikulturalisme dengan sub pembahasan corak sastra multikultural dan sastra sebagai sarana mengembangkan multikulturalisme. Celah yang terjadi antara agama dan sains di tengah isu multikulturalisme dapat ditengahi oleh sastra dengan peran intelektual Muslim progresif.

Bab keempat membahas telaah agama dan multikulturalisme dalam karya sastra. Pembahasan dalam bab ini dibagi ke dalam empat bagian yang meliputi telaah karya sastra Kuntowijoyo, telaah karya sastra Ahmad Mustofa Bisri, telaah karya sastra Emha Ainun Nadjib, dan telaah karya sastra Abidah El Khalieqy. Telaah karya sastra di sini masing-masing diambil dua karya sastra. Selain itu, dalam setiap pembahasan juga disajikan bagian telaah untuk memberikan nilai-nilai (*values*) dalam setiap peristiwa, baik secara filosofis maupun empiris. Telaah ini meliputi; ranah agama, yang membahas tentang teologis dan kosmologis. Ranah sains meliputi empiris dan sosiologis. Ranah sastra membahas tentang nilai-nilai filosofis dan psikologis. Bab ini memuat data dan analisis dari karya sastra intelektual Muslim progresif Indonesia.

Bab kelima mengulas tentang implikasi dari kajian disertasi ini, yaitu integrasi agama dan multikulturalisme dalam karya sastra. Implikasi yang ditawarkan yaitu; *pertama*, secara konseptual adanya pengembangan pemikiran sastra yang integratif dengan spirit agama sekaligus saintifik. Dalam ungkapan yang lebih tegas, pendekatan interdisipliner adalah keniscayaan yang tidak dapat dan tidak mungkin dihindari. Selanjutnya, pembahasan dikerucutkan pada integrasi agama dan multikulturalisme dalam karya sastra serta tantangan dan peluangnya di Indonesia; *kedua*, berorientasi pada sastra Islam progresif, yaitu berbasis *Maqāṣid asy-Syarī'ah* kontemporer, mengintegrasikan teori *bayani*, *burhani*, dan *irfani*, berorientasi pada misi kemanusiaan dan keindonesiaan, serta orientasi masa depan.

Orientasi ini merupakan pengembangan dari konsep yang awalnya parsial dan khusus menjadi terintegrasi dan universal, dari yang sifatnya lebih pada penjagaan menjadi pengembangan lebih lanjut.⁵⁵ Bab ini memberikan gambaran baru tentang paradigma integrasi dengan memberikan unsur baru, yaitu sastra. Multikulturalisme secara faktual memberikan isyarat yang kuat bahwa kehadiran sastra di tengah kontestasi wacana dalam agama dan sains dapat melunakkan yang keras. Keberagaman Indonesia yang kompleks disatukan oleh kesadaran multikulturalisme sebagaimana dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Ahmad Syafii Maarif mengatakan bahwa seorang alim yang sastrawan pasti lebih menyelami relung-relung batin manusia yang terdalam.⁵⁶ Hamka dalam Tafsir Al-Azhar, misalnya, menegaskan bahwa semua orang dapat merasakan keindahan,

⁵⁵ Abdullah, *Multidisiplin, Interdisiplin, Dan Transdisiplin: Metode Studi Agama & Studi Islam Di Era Kontemporer*, 187.

⁵⁶ Ahmad Syafii Maarif, "Seminar Internasional Tentang Hamka" (Jakarta, 2008).

tetapi tidak semua dapat menyatakan kembali kesan yang lekat dalam jiwanya melihat dan mendengar yang indah itu. Yang sanggup menyatakan kembali itulah yang dikatakan sebagai seniman.⁵⁷

Bab keenam merupakan bagian akhir dalam disertasi ini, yaitu penutup. Bagian penutup ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi bagi upaya penelitian-penelitian berikutnya dalam bidang terkait.



⁵⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 6* (Jakarta: Gema Insani Press, 2015), 489.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian dalam setiap bab dan sub-bab yang telah dipaparkan dalam disertasi ini, dapat diperoleh beberapa kesimpulan yang antara lain ialah sebaga berikut:

1. Tren pemikiran intelektual Muslim progresif dapat diklasifikasikan ke dalam dua upaya: *pertama*, pembaruan pemikiran keislaman dalam rangka merespons perkembangan zaman. *Kedua*, sosialisasi informasi atau membangun narasi yang tepat tentang Islam. Intelektual Muslim progresif adalah cendekiawan Muslim, baik dalam arti struktural maupun fungsi sosial, yang memiliki tiga kriteria sebagai seorang progresif: *pertama*, sikap kritis dan non-apologetik; *kedua*, lebih menekankan pada aksi dan transformasi sosial yang konkret; dan *ketiga*, berorientasi masa depan. Dalam bidang sastra, mereka merupakan sastrawan dengan karya sastra yang membawa misi keislaman, keindonesiaan, dan kemanusiaan.
2. Relasi antara agama dan multikulturalisme dalam karya sastra tidak dapat dipisahkan dari epistemologi Jabirian (*bayani-burhani-irfani*) dan berdasar pada *maqāṣid asy-syarī'ah*. Konsep dasar multikulturalisme Bikhu Parekh memuat monisme moral, pluralisme, konsep manusia, kebudayaan, kesetaraan, kebebasan, dan respons dunia modern. Untuk mewujudkan agama dan multikulturalisme dengan aspek mendasar tersebut, sebagaimana Ian G.

Barbour, diperlukan pola hubungan dialog dan integrasi. Bahkan antara agama dan multikulturalisme pun juga harus memiliki pola hubungan yang saling menembus (*semipermeable*), keterujian intersubjektif (*intersubjective testability*), dan imajinasi kreatif (*creative imagination*).

3. Karya sastra intelektual Muslim progresif Indonesia tentang agama dan multikulturalisme setidaknya dibangun di atas relasi yang saling menguatkan. Aspek agama memuat unsur teologis berupa ayat tentang penciptaan dan unsur kosmologis berupa relasi antara manusia, alam, dan Tuhan. Aspek multikulturalisme berupa identitas budaya bangsa dan penghayatan terhadap keberagaman. Konstruksi ini merupakan hasil dari telaah karya sastra intelektual Muslim progresif Indonesia terhadap agama dan multikulturalisme. Mereka antara lain:

Pertama, Kuntowijoyo dengan karya novel *Impian Amerika* dan cerpen *Dilarang Mencintai Bunga-Bunga*. Melalui kedua karya ini, banyak nilai-nilai kehidupan, kritik sosial, dan renungan yang ingin disampaikan penulisnya kepada para pembaca. Salah satu isu yang diangkat adalah multikulturalisme yang selalu relevan dengan situasi dan kondisi bangsa Indonesia dengan segala kompleksitasnya. Kompleksitas ini semakin meluas ketika memasuki era globalisasi yang ditandai dengan perubahan sistem budaya, interaksi, politik, dan segala aspek kehidupan manusia akibat kemajuan teknologi informasi. Corak sastra profetik Kuntowijoyo menekankan pada tiga nilai dasar: *humanisasi*, *liberasi*, dan *transendensi*.

Kedua, Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus) dengan karya cerpen *Di Jakarta* dan puisi *Kaum Beragama Negeri Ini*. Sebagaimana Kuntowijoyo, karya sastra Gus Mus memenuhi unsur sastra profetik yang memadukan unsur problematika kemanusiaan (*humanisasi*), kebebasan manusia (*liberasi*) dan semangat ibadah (*transendensi*). Berbeda dengan Kuntowijoyo yang banyak memotret gejala sosial di tengah modernitas dan dehumanisasi, Gus Mus cenderung menjadikan karya sastranya sebagai refleksi dan sindiran terhadap penguasa, pemuka agama, dan masyarakat umum dengan problem yang ada. Tetapi refleksi bagi individu Gus Mus sebagai penulisnya sendiri juga terasa kuat dengan penggambaran “aku” yang tidak luput dari salah dan khilaf.

Ketiga, Emha Ainun Nadjib (Cak Nun) dengan karya esai-esai *Sinau Bareng Markesot* dan puisi *Ke Mana Nusantaraku*. Cak Nun merupakan agamawan, budayawan, sekaligus pembela kaum tertindas sehingga gaya penyampaian berani dan tanpa tedeng aling-aling. Ciri khas ini yang membedakan dengan karya Kuntowijoyo dan Gus Mus yang cenderung menggunakan bahasa lebih halus. Sebagaimana Kuntowijoyo dan Gus Mus, aspek nilai-nilai keagamaan yang dihadapkan pada realitas umat beragama, baik kaum alit terlebih kaum elite, menjadi perhatiannya. Problematika multikulturalisme sebagai sub dari keindonesiaan dan kemanusiaan pun bagian dari unsur penting yang disuarakan oleh Cak Nun. Melalui karya sastra, Cak Nun memberikan pemahaman dan menanamkan kesadaran bangsa Indonesia bahwa multikulturalisme merupakan kekuatan untuk membangun Indonesia.

Keempat, Abidah El Khalieqy dengan karya sastra novel *Nirzona* dan novel *Perempuan Berkalung Sorban* (PBS). Abidah El Khalieqy merupakan novelis perempuan yang sering kali mengangkat isu kesetaraan gender dan multikultural dalam karya sastranya. Melalui novel *Nirzona* dan novel PBS, Abidah merefleksikan isu multikulturalisme dengan pergolakan daerah, dalam hal ini Aceh, dan bias gender di kultur pesantren. Hal yang mencolok sekaligus menjadi perbedaan karya sastra Abidah dengan tiga sastrawan lainnya (Kuntowijoyo, Gus Mus, dan Cak Nun) adalah perhatiannya pada isu keadilan gender, baik dalam ranah privat maupun publik.

Pandangan Kuntowijoyo, Gus Mus, Cak Nun, dan Abidah El Khalieqy memberikan khazanah yang lebih segar dalam bidang interdisipliner antara agama dan multikulturalisme dalam karya sastra. Pandangan ini mengantarkan pada misi multikulturalisme progresif yang berupa: (1) Kritis: Aspek filosofis dan nilai-nilai dasar keislaman (*Philosophy and Values/al-Ru'yah al-Falsafiyyah and al-Qiyam al-Asāsiyyah*), (2) Transformatif: Pembaruan dan pengembangan pemikiran Islam (*Validity Test of The Progressive Islamic Manhaj*) dan pembaruan-pengembangan pemikiran Islam (*Validity Test of The Progressive Islamic Manhaj*), (3) Orientasi masa depan: Membangun Indonesia maju dengan tetap menjaga keutuhan meskipun berbeda-beda suku, agama, ras, golongan, dan perbedaan lainnya.

4. Implikasi kajian dalam disertasi ini setidaknya ada dua, yaitu:
 - a. *Pertama*, implikasi konseptual agama dan multikulturalisme dalam karya sastra ke arah yang integratif. Hal ini dapat ditangkap dari kontribusi pemikiran integratif antara agama dan multikulturalisme dalam karya sastra yang antara lain: (1) Menjadi sarana refleksi diri sekaligus pemersatu bangsa yang berpotensi terpecah, (2) Mengembangkan literasi antar-budaya dan agama (*inter-cultural and religious literacy*), dan (3) Menciptakan ruang-ruang perjumpaan di tengah keberagaman bangsa. Selain itu, tantangan dan peluang membangun multikulturalisme Indonesia di tengah transformasi digital dan kemajuan teknologi informasi meniscayakan perlu adanya pengembangan dan pembaruan terhadap sastra dan nilai-nilai dasar multikulturalisme yang lebih sesuai dengan konteks.
 - b. *Kedua*, telaah karya sastra intelektual Muslim progresif Indonesia terhadap multikulturalisme berimplikasi pada pergeseran orientasi sastra di Indonesia dengan penjelasan sebagai berikut: (1) Sastra dengan nilai-nilai agama tidak hanya tentang keindahan bahasa teks keagamaan saja. Ia merupakan integrasi epistemologi Jabarian (*bayani, burhani, dan irfani*). Dengan demikian, karya sastra menjadi satu upaya untuk mempertautkan dan menyatukan unsur teks keagamaan, ilmu pengetahuan, dan intuisi sehingga ia dapat menjadi sebuah karya sastra yang memiliki makna filosofis, aktual, dan bijaksana; (2) Dari *maqāṣid asy-syarī'ah* klasik menjadi *maqāṣid asy-syarī'ah* kontemporer; (3)

Dari wawasan lokal menjadi nasional, bahkan global. Sastra multikultural berorientasi pada keindonesiaan dan kemanusiaan. Bhinneka Tunggal Ika; dan (4) Sastra multikultural progresif berorientasi pada masa depan bangsa yang maju, tidak terlepas dari konteks, serta menjadikan ajaran Islam sebagai sesuatu yang hidup dan menghidupkan pada masa sekarang dan masa depan tanpa mengabaikan khazanah intelektual masa lalu yang kaya itu.

B. Saran

Dengan memperhatikan upaya penyusunan, batasan, dan keterbatasan disertasi ini, setidaknya ada beberapa saran yang perlu penyusun cantumkan:

1. Fokus penelitian ini ialah kajian karya sastra intelektual Muslim progresif Indonesia terkait isu agama dan multikulturalisme. Mereka adalah Kuntowijoyo, Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus), dan Emha Ainun Nadjib (Cak Nun), dan Abidah El Khalieqy. Oleh karena itu, penelitian ini tidak sampai pada intelektual Muslim progresif Indonesia secara umum dan tidak pula sastrawan Indonesia secara umum. Maka hal ini sekaligus dapat menjadi objek formal dan material kajian berikutnya untuk penelitian lebih lanjut.
2. Penelitian ini menemukan kecenderungan sastra multikultural progresif yang berbasis pada integrasi lintas disiplin, pengembangan teori *maqāṣid asy-syarī'ah*, kemaslahatan umum, sesuai konteks, dan orientasi masa depan. Maka perlu kajian yang mendalam tentang pengembangan sastra

multikultural agar tidak tertinggal oleh fenomena globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang demikian cepat dan masif.



DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, Siti Qurrotul, and Radia Hijrawan. "Membaca Pemikiran Kuntowijoyo Dalam Hubungan Ilmu Dan Agama Perspektif Islam." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 1 (2021): 129–144.
- Abdullah, M. Amin. *Dinamika Islam Kultural*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- . *Filsafat Etika Islam: Antara Al-Ghazali Dan Kant*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- . *Framing Moderate-Progressive Muslim: Cultural Roots of Indonesian Islam*, 2017. [http://religiousfreedom.yale.edu/sites/default/files/files/Amin Abdullah - Framing Moderate-progressive Muslim.pdf](http://religiousfreedom.yale.edu/sites/default/files/files/Amin%20Abdullah%20-%20Framing%20Moderate-progressive%20Muslim.pdf).
- . *Fresh Ijtihad: Manhaj Pemikiran Muhammadiyah Di Era Disrupsi*. Edited by Azaki Khoiruddin. 2nd ed. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020.
- . *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- . *Multidisiplin, Interdisiplin, Dan Transdisiplin: Metode Studi Agama & Studi Islam Di Era Kontemporer*. Edited by Azaki Khoirudin. Yogyakarta: IB Pustaka, 2020.
- . "Religion, Science and Culture: An Integrated, Interconnected Paradigm of Science." *Al-Jami'ah* 52, no. 1 (2014): 175–203.
- . "The Manhaj of Muhammadiyah Progressive Islam: Theological, Philosophical, and Ethical Perspectives." *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2024): 165–180.
- Abidin, Zaenal. "Menanamkan Konsep Multikulturalisme Di Indonesia." *Jurnal Dinamika Global* 1, no. 02 (2016): 123–140.
- Abrams, Meyer Howard. *The Mirror and the Lamp: Romantic Theory and the Critical Tradition*. Oxford: Oxford University Press, 1953.
- Abu-Rabi', Ibrahim M. *Contemporary Arab Thought: Studies in Post-1967 Arab Intellectual History. The Muslim World*. Vol. 95. London: Pluto Press, 2004.
- Abu-Rabi', Ibrahim M. *Intellectual Origins of Islamic Resurgence in the Modern Arab World*. New York: State University of New York Press, 1996.
- Adi, Ida Rochani. *[R]Evolusi Sastra Di Era Digital: Perspektif Teoretis Dan*

Historis. Yogyakarta: Caritra Indonesia, 2024.

Aji Nugroho, Bayu, Agus Kastama Putra, and Indra Gunawan. "Relasi Maskulinitas Dan Feminitas Dalam Cerpen Dilarang Mencintai Bunga-Bunga Karya Kuntowijoyo: Kajian Multikulturalisme," no. 2 (2022): 113–126.

Al-Habibi, Muhammad Luthfi Jalaludin, and Maman Lukmanul Hakim. "Filsafat Muhamamd Abid Al-Jabiri Dalam Telaah Epistemologi Burhani Sinergi Nalar Islam." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 7, no. 1 (2024): 201.

Al-Hamdi, Ridho. *115 Tahun Kepemimpinan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2023.

Al-Jabiri, Muhammad Abed. *Formasi Nalar Arab (Takwin Al-'Aql Al-'Arabi)*. Edited by Imam Khoiri. Yogyakarta: IRCiSoD, 2014.

Al-Ma'ruf, Ali Imron. "Pembelajaran Sastra Multikultural Di Sekolah: Aplikasi Novel Burung-Burung Rantau." *Kajian Linguistik dan Sastra* 19, no. 1 (2007): 60–75.

Ali, Amer Zulficar. "Brief Review of Classical and Modern Tafsir Trends and Role of Modern Tafasir in Contemporary Islamic Thought." *Australian Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2018): 39–52.

Ali, Mohsin. "The Growth of Arabic Biographical Writing in South Asia from the Eighteenth to the Twentieth Century." *International Journal of Middle East Studies* 55, no. 1 (2023): 134–138.

Alim, Sahirul. "Islam, Multikulturalisme, Dan Pancasila." *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan* 23, no. 2 (2019): 85–99.

Amelia, W, N Safitri, A Marini, and ... "Penguatan Sastra Multikultural Sebagai Media Komunikasi Di Sekolah Dasar." *Diglosia* (2022): 257–263.

Anggraeni, Nureza Dwi, and Wiyatmi. "Proses Kreatif Raja Aisyah Sulaiman, Sastrawan Perempuan Feminis Melayu Zaman Peralihan." *Diksi* 26, no. 2 (2018): 77–87.

Angkat, Ismail. "Budaya Politik Emha Ainun Nadjib Dalam Meretas Problematika Pluralitas Agama Di Indonesia." *Hikmah* 18, no. 1 (2021): 13–27.

Anwar, Wan. *Kuntowijoyo: Karya Dan Dunianya*. Jakarta: Grasindo, 2007.

Ardiansyah, L, I N Mariasa, and ... "Konsep Pendidikan Melalui Seni Musik Oleh Kiaikanjeng Pada Forum Maiyah." *Jurnal Education* 9, no. 3 (2021): 276–282.

Auda, Jasser. *Maqasid Al-Shariah as Philosophi of Islamic Law*. London: The International Institute of Islamic Thought, 2007.

- . *Re-Envisioning Islamic Scholarship: Maqasid Methodology as a New Approach*. United Kingdom: Claritas Books, 2021.
- Aula, Siti Khodijah Nurul, and Moch Nur Ichwan. “Millennials, Peacebuilding, and Popular Islamic Novels: Exploring Transformative Bridges for Interfaith Relations.” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 23, no. 2 (2022): 233–250.
- Azhari, Dian Rizky, M. Yoesoef, and Turita Indah Setyani. “Mendiskusikan Definisi Sastra Islam Dan Sastra Islami Dalam Kesusastraan Indonesia Masa Kini.” *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 5, no. 4 (2022): 763–778.
- Azra, Azyumardi. “Kegagalan Identitas Dan Kekerasan Sosial: Multikulturalisme, Demokrasi Dan Pancasila.” *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 1, no. 1 (2012): 1–12.
- . “Kontestasi Pemikiran Islam Indonesia Kontemporer.” *Studia Islamika* 23, no. 1 (2016).
- . *Transformasi Politik Islam*. Jakarta: Kencana, 2016.
- B.S., Abdul Wachid. *Dimensi Profetik Dalam Puisi Gus Mus: Keindahan Islam Dan Keindonesiaan*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2020.
- Bahrudin, Muh, Ibnu Hamad, and Pinckey Triputra. “The Representation of Social Changes in Indonesian Muslim Society: A Semiotic Analysis of ‘Ketika Mas Gagah Pergi.’” *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication* 37, no. 2 (2021): 68–82.
- Baidhaw, Zakiyuddin, and Muhammad Thoyibi, eds. *Reinvenisi Islam Multikultural*. Surakarta: Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2005.
- Barbour, Ian G. *When Science Meets Religion*. New York: Harper San Francisco, 2000.
- Barton, Greg, Ihsan Yilmaz, and Nicholas Morieson. “Authoritarianism, Democracy, Islamic Movements and Contestations of Islamic Religious Ideas in Indonesia.” *Religions* 12, no. 641 (2021): 1–20.
- Bashori, Khoiruddin. “Pendidikan Politik Di Era Disrupsi.” *Sukma: Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 287–310.
- Beck, Herman L. *Fenomenologi Islam Modernis: Kisah Perjumpaan Muhammadiyah Dan Kebhinekaan Perilaku Beragama*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018.

- Bisri, Ahmad Mustofa. *Konvensi*. Yogyakarta: Diva Press, 2018.
- . *Meneguhkan Islam Budaya Menuju Harmoni Kemanusiaan (Pidato Penganugerahan Doktor Kehormatan-Honoris Causa Ahmad Mustofa Bisri)*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.
- . *Negeri Daging*. Yogyakarta: Diva Press, 2020.
- Botifar, Maria, and Heny Friantary. “Refleksi Ketidakadilan Gender Dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban: Perspektif Gender Dan Feminisme.” *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2021): 45.
- Brooke, John Hedley. *Science and Religion*. Cambridge: Cambridge University Press, 2014.
- Buaq, D, and Lorensius. “Internalization of Pancasila Values in Catholic School: Efforts to Strengthen National Commitment.” *Educational of and Cutral Studies* 1, no. 1 (2022): 47–59.
- Budiman, Arief, David Efendi, Eko Triyanto, Fauzan Anwar Sandiah, Fikrul Hanif Sufyan, Ghifari Yuristiadhi, Hadisaputra, et al. “Ensiklopedia Muhammadiyah 2.0.” Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah, 2022.
- Cantle, Ted. “Interculturalism as a New Narrative for the Era of Globalisation and Super-Diversity.” *Interculturalism and multiculturalism: similarities and differences* (2013).
- Chaer, Hasanuddin, Abdul Rasyad, Ahmad Sirulhaq, and Djamil Abdurachman Malik. “Al-Qur’an Sebagai Permata Sastra.” *Palapa* 10, no. 1 (2022): 170–197.
- Delong-Bas, Natana J. *Wahhabi Islam: From Revival and Reform to Global Jihad*. New York: Oxford University Press, 2004.
- Douglas, Christopher. *A Genealogy of Literary Multiculturalism*. New York: Cornell University Press, 2009.
- Duderija, Adis. *The Imperatives of Progressive Islam*. New York: Routledge, 2017.
- Durkheim, Emile. *The Elementary Forms of The Religious Life*. Edited by Edi AH Iyubenu and Arif Fahrudin. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Dzuhayatin, Siti Ruhaini. “Gender Glass Ceiling in Indonesia: Manifestation, Roots and Theological Breakthrough.” *Al-Jami’ah* 58, no. 1 (2020): 209–240.
- Enayat, Hamid. *Modern Islamic Political Thought*. London: I.B.Tauris and Co Ltd, 2005.

- Esack, Farid. "In Search of Progressive Islam Beyond 9/11." In *Progressive Muslims: On Justice, Gender and Pluralism*, edited by Omid Safi. Oxford: Oneworld, 2003.
- . "Progressive Islam – A Rose by Any Name? American Soft Power in the War for the Hearts and Minds of Muslims." *ReOrient* 4, no. 1 (2018): 78–106.
- Fadhly, Fabian. "Tradisi Intelektual Islam di Indonesia Abad VII-XXI." *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* 18, no. 1 (2018).
- Faiz, Abd. Aziz. "Emha Ainun Nadjib Dan Teologi Harmoni Sosial Dalam Perspektif Sosiologi Agama." *Jurnal Sosiologi Agama* 13, no. 2 (2019): 1.
- Foucault, Michel. *Power/Knowledge*. Yogyakarta: Narasi, 2017.
- Fuad, A. Jauhar. "Akar Sejarah Moderasi Islam Pada Nahdlatul Ulama." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 31, no. 1 (2020): 153–168.
- Geertz, Clifford. *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi, Dalam Kebudayaan Jawa*. Depok: Komunitas Bambu, 2017.
- . *Welt in Stücken : Kultur Und Politik Am Ende Des 20. Jahrhunderts*. Wien: Passagen Verlag, 1996.
- Guessoum, Nidhal. *Islam's Quantum Question: Reconciling Muslim Tradition and Modern Science*. London: I.B.Tauris and Co Ltd, 2011.
- Hadiz, Vedi R. *Populisme Islam Di Indonesia Dan Timur Tengah*. Depok: LP3ES, 2018.
- Hamka. *Kenang-Kenangan Hidup*. Jakarta: Gema Insani Press, 2018.
- . *Tafsir Al-Azhar Jilid 1*. Jakarta: Gema Insani Press, 2015.
- . *Tafsir Al-Azhar Jilid 2*. Jakarta: Gema Insani Press, 2015.
- . *Tafsir Al-Azhar Jilid 6*. Jakarta: Gema Insani Press, 2015.
- . *Tafsir Al-Azhar Jilid 8*. Jakarta: Gema Insani Press, 2015.
- . *Tasawuf: Perkembangan Dan Pemurnian*. Jakarta: Republika, 2017.
- Hartomo. "Citra Perempuan Dalam Novel Geni Jora Karya Abidah El Khalieqy Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Di SMA: Tinjauan Feminisme Sastra." *Universitas Muhammadiyah Surakarta* (2016). https://eprints.ums.ac.id/45566/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf.
- Haryatmoko. *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) Landasan*

Teori, Metodologi Dan Penerapan. 2nd ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

———. *Membongkar Rezim Kepastian: Pemikiran Kritis Post-Strukturalis*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2016.

Hidayatullah, Danial, and Wening Udasmoro. "Maskulinitas Dan Kesalehan Dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El-Khalieqy." *Adabiyyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* 3, no. 2 (2019): 193.

Ibrahim, Azhar. "Contemporary Islamic Thought: A Critical Perspective." *Routledge* 23, no. 3 (2012).

Ichwan, Moch Nur. "Alternatives To Shariatism: Progressive Muslim Intellectuals, Feminists, Queeers and Sufis In Contemporary Aceh." *Regime Change, Democracy and Islam the Case of Indonesia* (2013): 180–201.

———. "Manusiawi, Adil, Dan Beradab: Menuju Tadbir Humanistik Atas Keragaman Agama." In *Islam, Agama-Agama, Dan Nilai Kemanusiaan: Festschrift Untuk M. Amin Abdullah*, edited by Moch Nur Ichwan and Ahmad Muttaqin. Yogyakarta: CISForm (Center for the Study of Islam and Social Transformation) UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Ilyas, Hamim. *Fikih Akbar: Prinsip-Prinsip Teologis Islam Rahmatan Lil 'Alamin*. Ciputat: Alvabet, 2018.

Indriani, Sri Seti, and Ditha Prasanti. "Understanding Multiculturalism in a Family on Whatsapp Group in the Disruption Era." *The Messenger* 11, no. 2 (2019): 209.

Iqbal, Muhammad. *Rekonstruksi Pemikiran Religius Dalam Islam*. Bandung: Mizan, 2016.

Isnaini, Heri. "Konsep Memayu Hayuning Bawana: Analisis Hermeneutika Pada Puisi-Puisi Sapardi Djoko Damono." *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah* 11, no. 1 (2021): 8–17.

Jassin, H.B. *Gema Tanah Air: Prosa Dan Puisi*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya, 2013.

Karman, Andi, Haris Supratno, and Suyanto. "Subjek Ironi Verbal Dalam Kumpulan Puisi A. Mustofa Bisri." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra* 8, no. 2 (2022): 837–843. <https://e-journal.my.id/onoma>.

Kersten, Carool. *Berebut Wacana: Pergulatan Wacana Umat Islam Indonesia Era Reformasi*. Bandung: Mizan, 2018.

El Khalieqy, Abidah. *Nirzona*. Yogyakarta: LKIS, 2008.

- . *Perempuan Berkalung Sorban*. Jakarta: Mutiara Media, 2022.
- Khoirudin, Azaki. “Filsafat Pendidikan Pesantren Sains.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023.
- Kholil, M. “Persoalan Limitasi Budaya Dan Sastra Islam.” *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 1, no. 2 (2011): 70–85.
- KIRSCHENMANN, Peter. P. “Science and Multiculturalism: Some Questions Still Remain.” *Annals of the Japan Association for Philosophy of Science* 10, no. 3 (2001): 91–108.
- Kleden, Ignas. *Fragmen Sejarah Intelektual*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020.
- Kuntowijoyo. *Budaya Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- . *Dilarang Mencintai Bunga-Bunga*. Jakarta: Noura Books, 2016.
- . *Impian Amerika*. Yogyakarta: Mata Angin, 2017.
- . *Maklumat Sastra Profetik*. Yogyakarta: Diva Press, 2019.
- . *Metodologi Sejarah*. 2nd ed. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- . *Paradigma Islam: Intepretasi Untuk Aksi*. Edited by AE Priyono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2017.
- . *Penjelasan Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Kuru, Ahmet T. *Islam, Authoritarianism, and Underdevelopment. Bustan: The Middle East Book Review*. Vol. 12. United Kingdom: Cambridge University Press, 2019.
- Kymlicka, Will. *Kewargaan Multikultural (Multicultural Citizenship)*. Jakarta: LP3ES, 2015.
- L. Pals, Daniel. *Seven Theories of Religion: Tujuh Teori Agama Paling Berpengaruh*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- Lasabuda, Ridwan. “Regional Developmentin Coastaland Ocean in Archipelago Perspective of The Republic of Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Platax* I–2 (2013): 92–101. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/platax>.
- Latif, Yudi. *Inteligensia Muslim Dan Kuasa: Genealogi Inteligensia Muslim Abad Ke-20*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2021.
- Latifah, and Arya Budhi. “Membangun Nilai-Nilai Multikulturalisme Melalui

Sastra Religius.” *Pembangunan Karakter Bangsa melalui Gerakan Literasi Sastra*, no. May (2017): 165–170.

Latifi, Yulia Nasrul. “Cerpen Rembulan Di Dasar Kolam Karya Danarto Dalam Hermeneutik Paul Ricoeur.” *Adabiyyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* 9, no. 2 (2010).

———. “Nasionalisme Dan Keislaman Universal Dalam Novel Mawakk Ib Al-Ahrr Arr Karya Najib Kylani.” *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 13, no. 1 (1970): 59–81.

Maarif, Ahmad Syafii. “Ibnu Taimiyah Tentang Penguasa Yang Adil.” *Republika*. Jakarta, 2019. <https://news.republika.co.id/berita/plplyg440/ibnu-taimiyah-tentang-penguasa-yang-adil>.

———. *Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan Dan Kemanusiaan*. 2nd ed. Bandung: Mizan, 2015.

———. *Islam Dan Pancasila Sebagai Dasar Negara*. Bandung: Mizan, 2017.

———. *Krisis Arab Dan Masa Depan Dunia Islam*. Yogyakarta: Bunyan, 2018.

———. *Memoar Seorang Anak Kampung*. Yogyakarta: Ombak, 2020.

———. *Peta Bumi Intelektualisme Islam Di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1993.

———. *Ranah Gurindam Dalam Sorotan*. Jakarta: MAARIF Institute, 2022.

———. “Seminar Internasional Tentang Hamka.” Jakarta, 2008.

Madasari, Okky. “Genealogi Sastra Indonesia: Kapitalisme, Islam Dan Sastra Perlawanan.” Online: Okkymadasari, 2019. www.okkymadasari.net.

Madjid, Nurcholish. *Khazanah Intelektual Islam*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019.

Mahfudh, Hasan. “Dari Ibrahim M. Abu Rabi’ Tentang Problematika Studi Islam Kontemporer.” *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 1 (2016): 23.

Mahmudi, Choirul, and Rohmat Dwi Yuniarta. “Nilai-Nilai Pendidikan Nasionalis Religius Dalam Buku Negeri Daging: Kumpulan Puisi Karya KH. A. Mustofa Bisri.” *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2022): 233–254.

Marasabessy, Nabila. “Patriarchy and Women’s Emancipation in Indonesian Film: Marlina the Murderer in Four Acts and Perempuan Berkalung Sorban.” *MUHARRIK: Jurnal Dakwah dan Sosial* 4, no. 02 (2021): 143–168.

- Massimi, Michela. *Multiculturalism and Cosmopolitanism in Science. Perspectival Realism*, 2022.
- Muhammad, Suwarsono. *Kapitalisme Religius: Peradaban Islam Masa Depan*. Depok: LP3ES, 2023.
- Muhyiddin, Ahmad Shofi. “Nalar Multikulturalisme Dr (HC). KH. Ahmad Mustofa Bisri Dan Implikasinya Terhadap Dakwah Islam Nusantara.” Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023.
- Mulia, Musdah. “Feminisme Islam Di Indonesia: Refleksi, Aksi, Dan Praxis.” *Jurnal Perempuan* 27, no. 2 (2022): 167–178.
- Murfi, Ali, and Rahmad Nursyahidin. “‘Muslim Progresif’ Omid Safi Dan Isu-Isu Islam Kontemporer.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 2 (2 Desember 2015): 229–242. Diakses 31 Juli 2022. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpai/article/view/867>.
- Musa, Muhammad Maskur. “Peran Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat.” *Nuansa* 14, no. 2 (2021): 198–205.
- Mustaqim, Abdul. “Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori Dan Aplikasi).” *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis* 15, no. 2 (15 Agustus 2016): 201–218. Diakses 11 April 2022. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/alquran/article/view/1048>.
- Mustofa, Muhamad Bisri. “Analisis Dakwah Multikultural Kh. Ahmad Mustofa Bisri Rembang (Konsep Dan Metode Dakwah).” *Mau’idhoh Hasanah : Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2020): 1–9.
- Mutawakkil, Mochamad Hasan. “Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Nadjib, Emha Ainun. “Ke Mana Nusantaraku.” *Caknun.Com*. Last modified 2023. Diakses 31 Januari 2025. <https://www.caknun.com/2023/ke-mana-nusantaraku/>.
- . *Sastra Yang Membebaskan: Sikap Terhadap Struktur Dan Anutan Seni Modern Indonesia*. Yogyakarta: PLP2M, 1984.
- . *Sinau Bareng Markesot*. Yogyakarta: Bentang, 2019.
- . *Slilit Sang Kiai*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2004.
- Nafisah, Durotun, Khalid Mawardi, and Nasrudin Nasrudin. “Islam and Multiculturalism in The Charter of Medina (Socio-Historical Studies).” *International Journal of Social Science, Education, Communication and*

- Economics (SINOMICS JOURNAL)* 2, no. 2 (2023): 249–256.
- Najib, Muhammad Nurun. “Kembalinya Politik Identitas Dan Identitas Nasional.” *MUQODDIMA Jurnal Pemikiran dan Riset Sosiologi* (2020).
- Nashir, Haedar. *Moderasi Indonesia Dan Keindonesiaan Perspektif Sosiologi*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Islam, Sains, Dan Muslim: Pergulatan Spiritualitas Dan Rasionalitas*. Edited by Muhammad Ali Fakhri. Yogyakarta: IRCiSoD, 2022.
- Nasution, Harun. *Islam*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2018.
- . *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*. Cetakan ke. Jakarta: Bulan Bintang, 2014.
- Navis, A.A. *Robohnya Surau Kami*. 2010th ed. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1986.
- Nugraha, Latief S. “Strategi, Agen, Dan Posisi Emha Ainun Nadjib Di Arena Sastra Dan Arena Sosial.” *Poetika* III, no. 2 (2015): 274–282.
- Nugroho, Anjar. *Wacana Islam Progresif*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018.
- Palmer, Richard E. *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Panda Citra, Novie. “Generasi Multikulturalisme Di Era Society 5.0.” *Holistik Analisis Nexus* 1, no. 7 (2024): 218–225.
- Parekh, Bhikhu. *Rethinking Multiculturalism: Cultural Diversity and Political Theory*. Harvard: Harvard University Press, 2002.
- . *Rethinking Multiculturalism: Keberagaman Budaya Dan Teori Politik*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Patoni. “KH Ahmad Mustofa Bisri: Perjalanan Sang Kiai, Seniman, Dan Budayawan.” *NU Online*. Last modified 2024. <https://www.nu.or.id/tokoh/kh-ahmad-mustofa-bisri-perjalanan-sang-kiai-seniman-dan-budayawan-uK1c5>.
- Pędziwiatr, Konrad. “How Progressive Is ‘Progressive Islam’? The Limits of the Religious Individualization of the European Muslim Elites.” *Social Compass* 58, no. 214 (2011): 214–222.
- Qodir, Zuly. “Kuntowijoyo Dan Kebudayaan Profetik.” *Profetika, Jurnal Studi Islam* 16, no. 1 (2015): 103–113.

- . “Pemikiran Islam, Multikulturalisme, Dan Kewargaan.” In *Fikih Kebinekaan*. Bandung: Mizan, 2015.
- Qodir, Zuly, and Bilveer Sight. “Contestation of Contemporary Islam: Conservative Islam versus Progressive Islam.” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 23, no. 2 (2023).
- Qodir, Zuly, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Mega Hidayati, Irwan Abdullah, and Ahmad Sunawari Long. “A Progressive Islamic Movement and Its Response to the Issues of the Ummah.” *IJIMS: Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 10, no. 2 (2020): 323–352.
- Rachmadyastuti, Amanda, Shinta Ayu Sri Nandani, Rio Saputra, Yasmin Syarifah Al- Husna, and Fatimah Nur Rahma. “Tantangan Multikulturalisme Di Indonesesia Dalam Disintegrasi Umat Beragama.” *Masaliq* 2, no. 2 (2022): 209–220.
- Rachman, Budhy Munawar. *Reorientasi Pembaruan Islam: Sekularisme, Liberalisme, Dan Pluralisme; Paradigma Baru Islam Indonesia*. Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat (LSAF), 2010.
- Rahaya, Ivana Septia, Slamet Subiyantoro, and Budhi Setiawan. “Pepatah Jawa Sebagai Prinsip Hidup Masyarakat Modern Dalam Novel Impian Amerika Karya Kuntowijoyo.” *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra* 12, no. 1 (2021): 66–77.
- Rahman, Fazlur. *Islam: Sejarah Pemikiran Dan Peradaban*. Bandung: Mizan, 2017.
- . *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: The University of Chicago Press, 1982.
- . *Tema-Tema Pokok Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2017.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-Unsur Kebudayaan Dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ricklefs, M. C. “A History of Modern Indonesia since c .1200.” *A History of Modern Indonesia since c .1200* (2008).
- Ricoeur, Paul. *Figuring the Sacred: Religion, Narrative, and Imagination*. Edited by Mark I. Wallace. Minneapolis: Fortress Press, 1995.
- . *Hermeneutics and the Human Sciences: Essays on Language, Action, and Interpretation*. Edited by John B. Thompson. Cambridge: Cambridge University Press, 1981.
- Roibin. “Agama Dan Budaya: Relasi Konfrontatif Atau Kompromistik.” *Jurisdictie*

(2012): 1–7.

Roja, Wiliam Flavian Pita. “Disrupsi Menurut Francis Fukuyama Dan Implikasinya Pada Tatanan Sosial.” *Jurnal fides Et Ratio* 8, no. 2 (2023): 89–101.

Rolston III, Holmes. *Ilmu Dan Agama: Sebuah Survei Kritis*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006.

———. *Science and Religion: A Critical Survey*. New York: Random House Inc., 1987.

Rosita, Farida Yufarlina, Yuentie Sova Puspidalia, Rangga Agnibaya, and Sekar Putri Hapsari. “Sikap Moderat Dalam Novel Lingkaran Tanah Lingkaran Air Karya Ahmad Tohari.” *Semantik* 13, no. 1 (2024): 29–42.

Russell, Bertrand. *Sejarah Filsafat Barat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023.

Saeed, Abdullah. *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual*. Bandung: Mizan, 2015.

———. *Islamic Thought An Introduction*. New York: Routledge, 2006.

Safi, Omid. *Progressive Muslims*. Edited by Omid Safi. Oxford: Oneworld, 2003.

———. “What Is Progressive Islam?” *I S I M N E W S L E T T E R*. Leiden, December 2003.

Said, Edward W. *Representations of the Intellectual*. New York: Vintage, 1994.

Saleh AlSarhan, Saud. “Early Muslim Traditionalism: A Critical Study of the Works and Political Theology of Ahmad Ibn Hanbal.” *University of Exeter* (2011).

Santoso, Gunawan, Aim Abdul Karim, Bunyamin Maftuh, and Ma Murod. “Kajian Integrasi Nasional Dalam NKRI Tidak Dapat Diubah Dan Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21.” *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 02, no. 01 (2023): 270–283.

Saragih, Amoy Krismawati, Nola Sari Manik, and Rosenna Rema Yunia Br Samosir. “Hubungan Imajinasi Dengan Karya Sastra Novel.” *Asas: Jurnal Sastra* 2, no. 3 (2021): 100.

Schwab, Klaus. *Revolusi Industri Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.

Shiddiqi, Nourouzzaman. “Sunni Dalam Perspektif Sejarah.” *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 32, no. 57 (1994): 1–12.

Simega, Berthin. “Hermeneutika Sebagai Interpretasi Makna Dalam Kajian Sastra.”

- JKIP: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2017): 24–48.
- Siswanto, Wahyudi. *Pengantar Teori Sastra*. Malang: AM Publishing, 2013.
- Siswanto. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Solilit, Fidelis. “Konsep Multikulturalisme Will Kymlicka Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia.” *Fides et Ratio: Jurnal Teologi Kontekstual Seminari Tinggi St. Fransiskus Xaverius Ambon* 7, no. 2 (2022): 76–85.
- Somae, Erik Tauvani. “Nilai-Nilai Hukum Keluarga Islam Dalam Novel Merantau Ke Deli Karya Hamka.” *COMMICAST* 3, no. 1 (November 23, 2021): 140–152.
- Suarta, I Made. *Pengantar Bahasa Dan Sastra Indonesia: Sejarah Dan Perkembangannya*. Denpasar: Pustaka Larasan, 2002.
- Sufratman, Sufratman, and Kholid Karomi. “Tren Studi Agama Di Abad Ke-21: Sebuah Kajian Perspektif Muslim Progresif.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 5, no. 2 (2023): 232–246.
- Sujarwa. *Model Dan Paradigma Teori Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Syahputra, Iswandi. “Post Media Literacy: Menyaksikan Kuasa Media Bersama Michel Foucault.” *Jurnal ASPIKOM* 1, no. 1 (2017): 1.
- Syarifudin, Moh. “Sastra Qur’ani Dan Tantangan Sastra Islam Di Indonesia.” *AICIS XII* (2012): 1260–1279.
- Taufiq, Akhmad. *Sastra Multikultural: Konstruksi Identitas Dan Praktik Diskursif Negara Dalam Perkembangan Sastra Indonesia*. Malang: Beranda, 2017.
- Teeuw, A. “Bijdragen Tot de Taal-, Land- En Volkenkunde.” *JSTOR* 147, no. 4 (1991): 542. <http://www.jstor.org/stable/27864291>.
- Toynbee, Arnold. *Sejarah Umat Manusia (Mankind and Mother Earth)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Utomo, Imam Budi. “Sastra Multikultural: Studi Kasus Sastra Di Yogyakarta.” *Widyaparwa* 40, no. 2 (2012).
- Widdersheim, Michael M. “Historical Case Study: A Research Strategy for Diachronic Analysis.” *Elsevier* 40, no. 2 (2018): 144–152.
- Widowati, Oktaviani Windra Puspita, Mukhlis, Asildo Pratama, and Nuariza H.N. “Materi Nilai Profetik Pada Karya Ahmad Mustofa Bisri.” *Jurnal Pendidikan*

Bahasa Indonesia 10, no. 2 (2022): 64.

Windasari, Rusna, Anshari, and Kembong Daeng. "Analisis Gender Dalam Novel Geni Jora Dan Kartini Karya Abidah El Khalieqy: Kajian Kritik Sastra Feminisme." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 9, no. 2 (2023): 795–807.

Worthington, Lisa. "Progressive Islam and Women's Religious Leadership: Analysing the Emergence of New Models of Shared Authority." *JASR* 29, no. 2 (2016): 168–180.

Wulandari, Andi Awwaliyah, Syahrir Karim, and Muhammad Natsir. "Cendekiawan Dan Kekuasaan Perspektif Yudi Latif." *Vox Populi* 2, no. 2 (2020): 63.

Yamin, Muhammad. *Gajah Mada*. Jakarta: Balai Pusaka, 2019.

Yani, Muhammad Turhan, Totok Suyanto, Ahmad Ajib Ridlwan, and Nur Fitroh Febrianto. "Islam Dan Multikulturalisme: Urgensi, Transformasi, Dan Implementasi Dalam Pendidikan Formal." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 8, no. 1 (2020): 59–74.

Zaman, Muhammad Qasim. "Afterword: Reassessing Arabic in South Asia." *International Journal of Middle East Studies* 55, no. 1 (2023): 165–170.

Zarbaliyev, Habib. "Multiculturalism in Globalization Era: History and Challenge for Indonesia." *Journal of Social Studies (JSS)* 13, no. 1 (2017): 1–16.

Zohdi, Ahmad. "Islamic Scientific Epistemology in Al-Jabiri Perspective." *International Journal of Linguistics, Literature and Culture* 3, no. 5 (2017): 26–35.

"Arti Kata Progresif, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses Pada 12 November 2024."

"Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," 2021.

"KH. Mustofa Bisri." *LTNU Jabar Or Id*. Last modified 2023. <https://ltnnujabar.or.id/kh-mustofa-bisri/>.

"Populasi Indonesia." *Www.Worldmeters.Info*.